

**PENGARUH PEMBIAYAAN AR-RUM BPKB DAN GADAI
EMAS TERHADAP PENDAPATAN UMKM NASABAH PADA
PT PEGADAIAN SYARIAH CABANG A. YANI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah



OLEH :

SHOFIAYTUR RAHMAH

NIM : 083 143 242

DOSEN PEMBIMBING:

NIKMATUL MASRUOH, S.H.I.,M.E.I.

NIP. 19820922 200901 2 005

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JANUARI 2019**

**PENGARUH PEMBIAYAAN AR-RUM BPKB DAN GADAI
EMAS TERHADAP PENDAPATAN UMKM NASABAH PADA
PT PEGADAIAN SYARIAH CABANG A. YANI JEMBER**

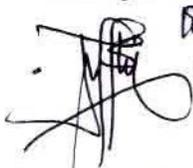
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh :

Shofiaytur Rahmah
NIM. 083143242

Disetujui Oleh:

 18/2019
/2

Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I
NIP.19820922 200902 2 005

**PENGARUH PEMBIAYAAN ARRUM BPKB DAN GADAI EMAS
TERHADAP PENDAPATAN UMKM NASABAH PADA
PT. PEGADAIAN SYARIAH CABANG A. YANI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Mei 2019

Tim Menguji

Ketua Sidang


M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I
NIP. 19760812 200801 1 015

Sekretaris Sidang


Suprianik, S.E., M.Si
NUP. 201603136

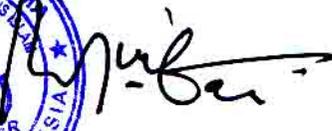
Anggota

1. Dr. H. Abdul Wadud Nafis, Lc., M.E.I
2. Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I



Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ

وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

Artinya : *Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan. (Q.S : Al-Baqarah : 245)¹*



¹ Kementerian Agama RI, *Az-Zikru Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita*, (Jakarta: Wali Oasis Terrace Resident), 56 .

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat saya kasihi dan saya sayangi:

1. Ibu dan Bapak Tercinta. Sebagai tanda bukti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu Pindawati dan Bapakku Bapak Junaedi yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Bapak bahagia karena kusadar, selama ini belum bias berbuat yang lebih. Untuk Ibu dan Bapak yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendo'akanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik, terimakasih Ibu, terimakasih Bapak.
2. Kedua Adik Perempuan. Untuk adek Ella dan adek Nisa, tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian setiap waktu. Walaupun sekarang kita tidak bisa sering bertemu setiap saat. Tapi terimakasih atas do'a dan dukungan kalian selama ini. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi saya akan berusaha mewujudkan semua impian yang kita tulis di "*Dream Board*".
3. *My Second Parents*. Ibu Hj. Supiatun dan Bapak H. Ibrahim. Sebagai tanda terimakasih saya yang telah mengajarkan arti sebuah perjuangan hidup serta memberikan cinta kasih sayang yang tulus untuk saya. Semoga ini menjadi

langkah awal untuk membuat Ibu dan Bapak bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa membalas jasa kalian.

4. My Mentor Khusna Yulinda Udhiyanasari, M.Pd. Sebagai tanda terimakasih saya yang telah mengajarkan bagaimana kita harus memperjuangkan apa yang kita inginkan dan selalu berpesan bahwa sebaiknya kita kehilangan masa muda dan bahagia di masa tua.
5. *My Best Team*, Latifatus Saadah, Desty Yudi Aristanti, Siti Mutmainah. Terimakasih untuk *support* kalian sejauh ini. Selalu mengingatkan dikala kita down. Bismillah kita akan berjuang bersama dan sukses bersama.
6. Teman SMA Venti Puji Lestari dan Wilda Nur Imamah serta teman kuliah Virda, Aning, Devy, Riris, Milta yang selalu mensupport saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Untuk teman kelas J5 angkatan 2014 terimakasih atas segala warna yang telah kalian berikan selama di bangku kuliah. Terimakasih.
8. Teman-teman Perbankan Syariah Angkatan 2014. Terimakasih banyak untuk bantuan dan kerjasamanya selama ini.
9. Serta semua pihak yang sudah membantu selama penyelesaian Skripsi ini.

“your success is only limited by your own imagination and your hard work”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur mari kita haturkan kehadiran Allah ‘azza wajalla atas rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH PEMBIAYAAN ARRUM BPKB DAN GADAI EMAS DI PT PEGADAIAN SYARIAH CABANG JEMBER”**.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan saran, bimbingan serta bantuan baik langsung maupun tidak langsung dalam berbagai penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa’i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember..
3. Ibu Hj. Nurul Setianingrum, SE.,MM selaku ketua program studi Perbankan Syariah IAIN Jember.
4. Ibu Nikmatul Masruroh, S.H.I.,M.E.I selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis hingga selesai penulisan skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Rasyidi sebagai pimpinan, Bapak Oktarisda Puspito sebagai penaksir, dan Bapak Reza Ariesetia Defanto sebagai kasir di PT Pegadaian Syariah Cabang Jember, yang telah memberikan ijin peneliti untuk

mengadakan penelitian di PT Pegadaian Syariah Cabang Jember, serta para nasabah Pegadaian Syariah yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner yang peneliti bagikan guna untuk mendapatkan data-data untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Bapak Ibu dosen dan staff karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini turut andil dalam membekali ilmu penulis hingga berada sampai detik ini dan dapat menyelesaikan penulisan skripsi.

Besar harapan skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pihak-pihak yang memberikan bantuan kepada penulis terutama rekan rekan mahasiswa Perbankan Syariah. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik pula dari Allah SWT amin

Jember, 11 Januari 2019

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Shofiaytur Rahmah, Nikmatul Masruroh, S.H.I.,M.E.I, 2019: Pengaruh Pembiayaan ARRUM BPKB dan Gadai Emas Terhadap Pendapatan UMKM Di PT Pegadaian Syariah Cabang Jember.

UMKM adalah kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja yang mampu mendorong peningkatan pendapatan masyarakat. UMKM sering kali mengalami kesulitan permodalan, karena salah satu faktor kunci dalam membangun sebuah usaha dibutuhkan sebuah dana atau dikenal dengan modal. Bisnis yang dibangun tidak akan berkembang tanpa didukung dengan modal. Sehingga modal dapat dikatakan jadi jantungnya bisnis. Permasalahan permodalan UMKM dapat diatasi dengan adanya pembiayaan yang diberikan oleh PT Pegadaian Syariah Cabang Jember, yaitu pembiayaan Ar-Rum dan gadai emas.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: *Pertama*, pengaruh pembiayaan Ar-Rum dan gadai emas terhadap pendapatan UMKM nasabah di PT Pegadaian (Persero) Syariah Cabang Jember?. *Kedua*, seberapa besar pengaruh pembiayaan Ar-rum dan gadai emas terhadap pendapatan UMKM nasabah di PT Pegadaian Syariah Cabang Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: *Pertama*, untuk mengetahui pengaruh pembiayaan Ar-Rum dan gadai emas terhadap pendapatan UMKM nasabah Pada PT Pegadaian Syariah Cabang A. Yani Jember. *Kedua*, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengaruh pembiayaan Ar-Rum dan gadai emas terhadap pendapatan UMKM nasabah Pada PT Pegadaian Syariah Cabang A. Yani Jember.

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Metode analisis yang digunakanya itu uji validitas dan reliabilitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial terdapat pengaruh antara variabel pembiayaan Ar-Rum dengan pendapatan UMKM dengan tingkat signifikansi 0,000 yaitu $< 0,05$. Terdapat pengaruh antara variabel gadai emas dengan pendapatan UMKM dengan tingkat signifikansi 0,000 yaitu $< 0,05$. Hasil pengujian secara simultan terdapat pengaruh antara pembiayaan Ar-Rum dan gadai emas dengan pendapatan UMKM di PT Pegadaian Syariah Cabang Jember dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Sedangkan besar pengaruh yang dihasilkan dari Uji Adj R Square yaitu sebesar 81,3% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini, seperti kualitas produk, harga, dan lain-lain.

Kata Kunci : Pembiayaan Ar-Rum, Gadai Emas, Pendapatan UMKM

ABSTRACT

Shofiaytur Rahmah, Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.EI, 2019: *The Effect of BPKB AR-RUM Financing and Gold Pawn For UMKM Revenues at PT Pegadaian Syariah Cabang Jember.*

UMKM are business activities that are able to expand employment which can increase people's income. UMKM often got capital difficulties , because one of the key factors in building a business a fund needs fund or known as capital. The business that was built will not develop without being supported by capital. So that capital can be said to be the heart of business. The problem of UMKM capital can be overcome by the funding provided by PT Pegadaian Syariah Cabang Jember, namely financing Ar-Rum and gold pawning.

The formulation of the problem are: *First* , the effect of financing Ar-Rum and gold pawning on the opinions of customers UMKM at PT Pegadaian Syariah Cabang Jember ? *Second* , how much to wants the income of customers at PT Pegadaian Syariah Cabang Jember?

The purpose of this research are : *First*, to find out influence financing of Ar-Rum and gold pawning towards the income of customers' UMKM At PT Pegadaian Syariah Cabang Jember . *Second*, to find out how much the financing influence of Ar-Rum and gold pawning towards the income of customers' UMKM At PT Pegadaian Syariah Cabang Jember.

The methods in this research uses an associative quantitative approach. The analytical method used is the validity test and reliability of the data, the classic assumption test, multiple linear regression analysis, test the coefficient of determination, and hypothesis testing using the t test and F test.

Based on the partial test results there is influence between the variables Ar-Rum financing with revenues of UMKM with a significance level $0,000 < 0.05$. There is an influence between variable gold pawning and UMKM income with a significance level of $0,000 < 0.05$. Simultaneous test results have an influence between the financing of Ar-Rum and gold pawn with UMKM income in PT Pegadaian Syariah Cabang Jember with a significance level of $0,000 < 0.05$. While the magnitude of the effect generated from the Adj R Square Test is equal to 81,3 % and the rest is influenced by variables outside of this research, such as product quality, price, etc.

Keywords: Ar-Rum Financing, Gold Pawn, UMKM Income

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Ruang Lingkup Penelitian	11
1. Variabel Penelitian.....	11
2. Indikator penelitian	12
F. Definisi Operasional	13
G. Asumsi Penelitian	14
H. Hipotesis.....	15
I. Metode Penelitian	16

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	16
2. Populasi dan Sampel	17
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	18
4. Analisis Data.....	19
J. Sistematika Pembahasan	27
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	28
A. Penelitian Terdahulu	28
B. Kajian Teori	33
1. Pembiayaan Ar-Rum.....	33
a. Pengertian Pembiayaan	33
b. Unsur-unsur Pembiayaan	35
c. Manfaat Pembiayaan	36
d. Proses Pemberian Pembiayaan.....	37
e. Akad Pembiayaan.....	38
2. Gadai Syariah	40
a. Pengertian Gadai Syariah	40
b. Rukun dan Syarat Gadai	40
c. Akad Gadai Syariah.....	43
3. Pendapatan UMKM	44
A. Pendapatan	44
1. Pengertian Pendapatan	44
2. Sumber – sumber Pendapatan	45
3. Klarifikasi Pendapatan	46
B. UMKM	47
1. Pengertian UMKM.....	47

2. Kriteria UMKM	48
3. Dasar Hukum UMKM	50
4. Iklim Usaha UMKM	50
5. Metode Pengukuran UMKM.....	51
6. Tujuan Pembiayaan UMKM.....	53
BAB III : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Objek Penelitian	55
1. Sejarah Umum Perusahaan	55
2. Visi dan Misi Perusahaan.....	59
3. Struktur Organisasi	61
4. Aspek Pemasaran	62
5. Kegiatan Bagian Jasa Pembiayaan Ar-Rum	63
B. Penyajian Data	64
1. Deskriptif Variabel Penelitian dan Responden Penelitian ..	64
2. Uji Validitas	68
3. Uji Reabilitas	71
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	71
1. Uji Asumsi Klasik.....	71
a. Uji Normalitas	71
b. Uji Heteroskedastisitas.....	72
2. Regresi Linier Berganda	74
3. Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R Square</i>)	75
4. Uji Hipotesis	76
a. Uji Signifikansi t (Uji t)	76
b. Uji Signifikansi F (Uji F)	78

D. Pembahasan	79
1. Pengaruh Pembiayaan Ar-Rum dan Gadai Emas terhadap Pendapatan UMKM	80
2. Seberapa Besar Pengaruh Pembiayaan Ar-Rum dan Gadai Emas terhadap Pendapatan UMKM	83
BAB IV : PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	88



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Perkembangan nasabah pembiayaan Ar-Rum PT Pegadaian Syariah Cabang Jember	6
Tabel 1.2 Perbandingan Suku Bunga	8
Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Terhadap Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1 Pemberian Data Skor (<i>Skala Likert</i>)	65
Tabel 3.2 Jenis Kelamin Responden	65
Tabel 3.3 Umur Responden.....	66
Tabel 3.4 Status Responden	67
Tabel 3.5 Pendidikan Responden.....	67
Tabel 3.6 Jenis Usaha Responden.....	68
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas	69
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas.....	71
Tabel 3.9 Hasil Regresi Linier berganda.....	74
Tabel 3.10 Hasil Uji Koefisien Determinas	76
Tabel 3.11 Hasil Uji t.....	76
Tabel 3.12 Hasil Uji F.....	78

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	14
Gambar 3.1	62
Gambar 3.2	72
Gambar 3.3	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang penting bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang No.17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025, disebutkan bahwa peningkatan daya saing usaha kecil dan menengah (UKM) di berbagai wilayah di Indonesia sehingga menjadi bagian integral dari kegiatan ekonomi dan memperkuat basis ekonomi dalam negeri, menyiratkan bahwa UMKM sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi, baik secara nasional maupun regional (Depkop, 2016). Berdasarkan survey BPS tahun 2013, jumlah UMKM di Jawa Timur mencapai 6,8 juta yang berdampak pada kenaikan PDRB hingga Rp. 1.012 triliun dalam setahun, di mana sebelumnya angka ini hanya dicapai oleh DKI Jakarta (suarasurabaya.net, 2013). Tingginya unit UMKM di Jawa Timur sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur yang juga tertinggi.²

Kota Jember merupakan salah satu kota di Jawa Timur, terdapat potensi pendukung perekonomian di Kota Jember termasuk sektor UMKM. Perkembangan UMKM di Kota Jember hingga tahun 2016 tercatat sangat baik. Berdasarkan data pada Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

² Lailatul Nifsi, *Pengaruh Pembiayaan Ar-Rum Pegadaian Syariah Terhadap Pendapatan Pegadaian Syariah (Studi Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Pegadaian Syariah Landungsari Kota Malan*, (Jurnal: FEB Universitas Brawijaya, 2016).

Kota Jember (Dinkop UKM), jumlah UMKM dari 31 kecamatan di Kota Jember, yaitu sebanyak ada 4097 unit.³

Perkembangan UMKM di Kota Jember tidak terlepas dari peranan dari lembaga keuangan, salah satunya adalah perbankan, di mana perbankan membantu permodalan dan pengembangan usaha. Seperti yang dikemukakan oleh Tambunan, bahwa dalam perkembangannya UMKM memiliki beberapa hambatan, salah satunya adalah masalah permodalan. Pada kenyataannya kredit perbankan dirasa sangat sulit untuk diakses bagi para pelaku UMKM yang memiliki pendapatan kecil. Maka dari itu, lembaga keuangan non bank menjadi pilihan mayoritas pelaku UMKM. Pada tahun 2015 terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi domestik yang berdampak pada perlambatan permintaan kredit usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) akibat turunnya permintaan barang dan jasa. Di sisi lain, meningkatnya persepsi risiko kredit membuat perbankan semakin berhati-hati menyalurkan kredit. Kondisi ini tentunya semakin sulit bagi para pelaku UMKM untuk mendapatkan pembiayaan dari sektor perbankan. Karena tidak dapat dipungkiri, bahwa lembaga penyedia dana yang ada di Indonesia masih didominasi oleh perbankan sebagai lembaga *intermediation* yang mempertemukan pemilik dana dengan pengguna. Mengacu pada prinsip kehati-hatian perbankan (*prudential banking principle*)⁴ dalam pemberian kredit, dapat diperkirakan bahwa dana perbankan sebagian besar diserap oleh debitor yang mampu memenuhi syarat-syarat dalam pemberian

³ www.umkm-jember.web.id diakses tanggal 20 Mei 2018.

⁴ Lihat Penjelasan dan Pasal 8 UU No : 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan UU No : 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

kredit, termasuk di dalamnya syarat ketersediaan jaminan (*collateral*) yang sebetulnya tidak wajib, kecuali jaminan pokok berupa objek yang dibiayai oleh kredit itu sendiri.⁵

Mengacu pada data statistik yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia tersebut dapat disimpulkan bahwa penerima bagian terbesar kredit perbankan bukan pada level usaha mikro kecil. Disisi lain, menurut pendataan terakhir pada tahun 2008 yang dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, jumlah pelaku usaha terbesar di Indonesia masih berada pada level Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah sebesar 99,9 % atau 51,3 juta unit.⁶ Hal ini berarti sebagian besar kredit perbankan dinikmati oleh pengusaha menengah, pengusaha besar dan konglomerasi. Sejalan dengan keadaan tersebut, diakui bahwa salah satu kelemahan UMKM adalah terbatasnya akses Koperasi dan UMKM kepada sumber daya produktif, terutama bahan baku, permodalan, teknologi, sarana pemasaran serta informasi pasar. Dalam hal pendanaan, utamanya UMKM memiliki permasalahan yakni modal sendiri yang terbatas, tingkat pendapat rendah, asset jaminan dan administrasi tidak memenuhi syarat perbankan, dan bahkan Usaha Mikro dan Kecil seringkali terjat rentenir dan kurang tersentuh lembaga pembiayaan. Berdasarkan fakta tersebut, dapat dikatakan bahwa usaha mikro kecil tidak memiliki akses pada kredit perbankan (tidak *bankable*) dan pembiayaan melalui lembaga pembiayaan, oleh karenanya

⁵ www.bi.go.id tanggal 11 Januari 2018.

⁶ Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI, Rencana Strategis Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Tahun 2010-2014, lampiran 2.

memerlukan adanya alternatif pembiayaan yang tepat bagi Usaha mikro dan Kecil.⁷

Perkembangan UMKM di Kota Jember tidak terlepas dari peranan dari lembaga keuangan, salah satunya adalah perbankan, di mana perbankan membantu permodalan dan pengembangan usaha. Seperti yang dikemukakan oleh Tambunan, bahwa dalam perkembangannya UMKM memiliki beberapa hambatan, salah satunya adalah masalah permodalan. Pada kenyataannya kredit perbankan dirasa sangat sulit untuk diakses bagi para pelaku UMKM yang memiliki pendapatan kecil. Maka dari itu, lembaga keuangan non bank menjadi pilihan mayoritas pelaku UMKM.⁸

Perusahaan Umum Pegadaian adalah lembaga keuangan nonbank yang termasuk dalam klasifikasi perantara investasi.⁹ Perum Pegadaian juga merupakan satu-satunya badan usaha di Indonesia yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai seperti dimaksud dalam kitab Undang-Undang perdata pasal 1150.

PT. Pegadaian Syariah Cabang Jember merupakan Kantor Cabang Pegadaian Syariah yang pertama kali berdiri di wilayah Jember pada tahun 2014. Lokasi PT. Pegadaian Syariah Cabang Jember yang terletak di Jalan A. Yani No 76A Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Pegadaian Syariah ini dari segi lokasi sudah sangat

⁷ Lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Dan menengah RI Nomor : 01/Per/M.KUKMII/2010.

⁸ Ainul Yakin, Peran Kredit Angsuran Kreasi Terhadap Pendaptan UMKM, (Skripsi: UNEJ Jember, 2017).

⁹ Ktut Silvanita, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta : Erlangga), 64.

memenuhi, karena berada di pusat kota, dari segi *tangible* (bukti fisik) yang berupa gedung dan beberapa area yang sudah direnovasi dengan baik, dan Pegadaian Syariah ini juga membawahi 3 Unit Pegadaian Syariah (UPS), menjadikannya sebagai panutan dan acuan bagi UPS di bawahnya.

Mencermati perkembangan usaha gadai syariah yang mendapat respon bagus dari masyarakat, maka dimungkinkan adanya peluang mengembangkan usaha syariah untuk dapat melayani pemberian pinjaman yang lebih variatif dengan basis *Ar-Rahn*, *Al-Ijarah*, *Murabahah* maupun *Mudharabah*. Disinilah diperlukan adanya “*paradigm shift*” seluruh komponen perusahaan bahwasanya Pegadaian Syariah tidak lagi suatu institusi yang mengelola usaha Gadai, tetapi lebih luas dari itu menjadi institusi yang mengelola pembiayaan mikro berbasis sistem syariah. Sebagai langkah awal untuk mengimplementasikan gagasan ini, maka skim pembiayaan dengan system *Ar-Rahn* (gadai syariah), kini mulai dicoba untuk dikembangkan dengan komsep pelunasan pinjaman secara angsuran baik dengan cara gadai (menahan agunan) maupun fidusial (hanya dokumen kepemilikan barang yang ditahan). Skim ini ditujukan khusus untuk mendukung pengembangan usaha mikro melalui pembiayaan pinjaman/pembiayaan bagi keperluan produktif. Oleh karena itu prinsip pemberian pembiayaannya didasarkan pada analisis kelayakan usaha dari calon penerima pinjaman (*Rahin*).¹⁰

Namun demikian guna menjamin adanya ketaatan *rahin* untuk mengansur pinjaman dengan tertib, maka dalam proses pinjam meminjam ini

¹⁰ Daibafur, “Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Pada PT Pegadaian Syariah Cabang Jember”, (Skripsi: UNEJ Jember, 2017).

rahn diwajibkan menyerahkan barang sebagai agunan (*marhun*), dimana perikatan *marhun* tersebut dapat dilakukan baik dengan konstruksi gadai (menahan barang agunan) maupun system fidusial (menahan kepemilikan barang yang diagunkan). Skim pembiayaan ini dinamakan *Ar-Rahn* Untuk Usaha Mikro Kecil (*Ar-Rum*). Dengan menjaminkan barang (BPKB/EMAS) sebagai jaminan. Hal ini memberikan kesempatan pada nasabah yang memiliki usaha mikro dan kecil untuk mengembangkan usahanya dengan menjaminkan barangnya ke Pegadaian dengan proses yang mudah dan dengan sistem pembayaran angsuran.

Tabel 1.1 : Perkembangan Nasabah Ar-Rum PT. Pegadaian Syariah Cabang Jember

Tahun	Jumlah Nasabah Ar-Rum	Total OSL
2016	8	Rp 126.800.000
2017	17	Rp 294.130.000
2018	30	Rp 562.000.000

Sumber : Laporan Portofolio PT. Pegadaian Syariah Cabang Jember

Tabel di atas menunjukkan bahwa PT. Pegadaian Syariah Cabang Jember memiliki peranan dalam memberikan kontribusi pembiayaan kepada nasabah UMKM dari tahun 2016 sampai tahun 2018 sebesar Rp 562.000.000. penjelasan di atas menunjukkan bahwa pemberian pembiayaan sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM.¹¹

Dimana misi utama Pegadaian Syariah membantu program pemerintah meningkatkan kesejahteraan rakyat khususnya golongan menengah ke bawah

¹¹ Ainul Yakin,” Peran Kredit Angsuran Kreasi Terhadap Pendapatan UMKM”, (Skripsi : UNEJ Jember 2017).

dengan memberikan solusi keuangan yang terbaik melalui penyaluran pinjaman kepada usaha mikro, kecil dan menengah, maka tugas utama pegadaian adalah untuk mengatasi agar masyarakat yang sedang membutuhkan uang tidak jatuh ke tangan rentenir yang bunganya relatif tinggi.¹²

Pembiayaan Ar-Rum merupakan salah satu produk pembiayaan yang dikhususkan untuk memberikan pinjaman dana kepada para pelaku UMKM dengan suku bunga yang rendah sebesar 0.95% . Pembiayaan Ar-Rum pertama kali diluncurkan pada tahun 2009 di mana merupakan salah satu wujud peduli terhadap para pelaku UMKM yang kesulitan mencari sumber permodalan. Produk Ar-Rum ditujukan untuk para pelaku UMKM melalui pinjaman atau pembiayaan bagi keperluan produktif dengan sistem pengembalian secara angsuran dan menggunakan jaminan BPKB motor atau mobil sebagai jaminan, yang didasarkan pada analisis kelayakan usaha dari calon penerima pembiayaan.¹³

Selain Pegadaian lembaga keuangan bank dan non bank lainnya juga memiliki produk kredit yang ditujukan untuk pelaku UMKM. Nama produk pinjaman bank adalah KUR yang berperan menjadi produk yang membantu permodalan sektor UMKM. Tiap lembaga keuangan bank dan non bank memiliki kebijakan yang berbeda-beda dalam menentukan bunga pinjaman. Perbedaan tingkat suku bunga yang bervariasi antar lembaga keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

¹² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), 234.

¹³ Muftifiandi, *Peran Pegadaian Produk Ar-Rum Bagi UMKM Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Jember*, (Jurnal : UNEJ Jember, 2015).

Tabel 1.2 : Perbandingan Suku Bunga

NO	NAMA BANK dan NON BANK	NAMA PRODUK	SUKU BUNGA
1	Mandiri Syariah	KUR Mikro	7%
2	BRI Syariah	KUR BRI Syariah	9%
3	BNI Syariah	KUR BNI	7%
4	BTN	KUR BTN	9,75%
5	Bukopin	KUR Mikro Bukopin	22%
6	BCA	KUR BCA	7%
7	Danamon	KUR Danamon	1,89%
8	CIMB Niaga	KUR CIMB Niaga	1,6 %
9	Pegadaian Syariah	AR-RUM BPKB	0,95%
10	BPR	KUR	6%

Sumber : Data diolah peneliti 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa produk yang bernama Ar-Rum BPKB memberikan bunga pinjaman sebesar 0.95%. Artinya, suku bunga merupakan biaya atas suatu pinjaman yang diterima. Jika suku bunga rendah maka biaya yang harus dikeluarkan debitur semakin murah, sehingga dapat mendorong lebih banyak debitur pelaku UMKM bersedia untuk mengajukan dan memperoleh pembiayaan lebih banyak memperoleh tambahan modal usaha untuk mengembangkan usahanya.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik ingin meneliti pendapatan UMKM di PT. Pegadaian Syariah dengan produk Ar-Rum BPKB dan Gadai Emas, sehingga mengambil judul “**Pengaruh Pembiayaan AR-**

¹⁴ Muftifiandi, *Peran Pegadaian Produk Ar-Rum Bagi UMKM Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Jember*, (Jurnal : UNEJ Jember, 2015).

RUM BPKB dan Gadai Emas Terhadap Pendapatan UMKM Nasabah Pada PT. Pegadaian Syariah Cabang A. Yani Jember”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Pembiayaan Ar-Rum dan Gadai Emas terhadap Pendapatan UMKM Nasabah di PT. Pegadaian (Persero) Syariah Cabang Jember ?
2. Seberapa Besar Pengaruh Pembiayaan Ar-Rum dan Gadai Emas terhadap Pendapatan UMKM Nasabah di PT. Pegadaian Syariah Cabang Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.¹⁵

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Pembiayaan Ar-Rum dan Gadai Emas Terhadap Pendapatan UMKM Nasabah Pada PT. Pegadaian Syariah Cabang A. Yani Jember.
2. Untuk Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Yang Dihasilkn Pembiayaan Ar-Rum dan Gadai Emas Terhadap Pendapatan UMKM Nasabah Pada PT. Pegadaian Syariah Cabang A. Yani Jember

¹⁵ Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2014), 45.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁶

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya :

1. Teoritis

Diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang masalah yang diteliti, khususnya mengenai Pengaruh Pembiayaan Ar-Rum dan Gadai Emas Terhadap Pendapatan UMKM Nasabah Pada PT. Pegadaian Syariah Cabang A. Yani Jember.

2. Praktis

- a. Bagi penulis, sebagai suatu pembelajaran untuk mengetahui pengaruh pembiayaan Ar-Rum dan Gadai Emas terhadap Pendapatan UMKM Nasabah dan untuk menambah wawasan dalam meningkatkan ide dalam suatu penelitian ilmiah.
- b. Bagi almamater IAIN Jember dan Mahasiswa Perbankan Syariah, sehingga acuan pertimbangan untuk meningkatkan motivasi.
- c. Bagi lembaga yang menjadi objek penelitian, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pertimbangan pengambilan keputusan dalam praktik pembiayaan Ar-Rum dan Gadai Emas.

¹⁶ Ibid, 38.

- d. Bagi Pengusaha Kecil/ UMKM memberikan tambahan pengetahuan kepada para pengambil keputusan yang berkaitan dengan pengembangan usaha kecil, sekaligus sebagai evaluasi program penyaluran pinjaman/pembiayaan oleh Pegadaian Syariah kepada usaha kecil
- e. Bagi Lembaga Pegadaian Syariah dengan dilakukannya penelitian, lembaga ini lebih melihat nasabah dan menjadikan nasabah sebagai mitra kerja yang saling menguntungkan sesuai syariat Islam. Juga sebagai dasar pertimbangan dan masukan bagi pihak lembaga baik dalam menjalankan aktivitas maupun dalam mengambil keputusan manajemen di masa yang akan datang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu obyek atau sifat, atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁷

Variabel dibagi menjadi dua:

a) Variabel *Independent* atau Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya mempengaruhi variabel *dependent*. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014),38.

penelitian ini adalah : Pembiayaan Ar-Rum (X_1) dan Gadai Emas (X_2).

b) Variabel *Dependent* atau Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan UMKM (Y).

2. Indikator Variabel

a) Pembiayaan Ar-Rum (*Ar-Rahn* Untuk Usaha Mikro Kecil Menengah)

1. Kepercayaan
2. Akad
3. Jangka Waktu

4. Risiko

5. Balas Jasa¹⁸

b) Gadai Emas

1. *Rahin*
2. *Marhun*
3. *Marhun Bih*

4. *Akad*¹⁹

c) Pendapatan UMKM

1. Laba / Profitabilitas
2. Biaya Usaha / Cost

¹⁸ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 107.

¹⁹ M. Habiburrahim, Yulia Rahmawati dkk, *Mengenal Pegadaian Syariah*, (Jakarta : Kuwais, 2012),102.

3. Nilai Produksi

F. Definisi Operasional

Sebagai upaya pemahaman dalam penelitian ini perlu adanya definisi untuk mengantarkan pengertian yang lebih operasional terhadap masing-masing variabel.

1. Pembiayaan Ar-Rum

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara lembaga keuangan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.²⁰

2. Gadai Emas

Gadai adalah skim pinjaman yang mudah dan praktis untuk memenuhi kebutuhan dana dengan sistem gadai sesuai syariah dengan barang jaminan berupa emas, perhiasan, berlian, dan lain-lain.²¹

3. Pendapatan UMKM

Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva suatu UMKM yang timbul dari aktifitas transaksi penyerahan barang dan jasa atau aktifitas usaha yang lainnya dalam suatu periode tertentu. Pendapatan yang berasal dari penyerahan barang dagangan atau pendapatan yang berasal dari

²⁰ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 82.

²¹ M. Habiburrahim, Yulia Rahmawati dkk, *Mengenal Pegadaian Syariah*, (Jakarta : Kuwais, 2012), 248.

penyerahan barang hasil produksi umumnya menggunakan istilah penjualan.²²

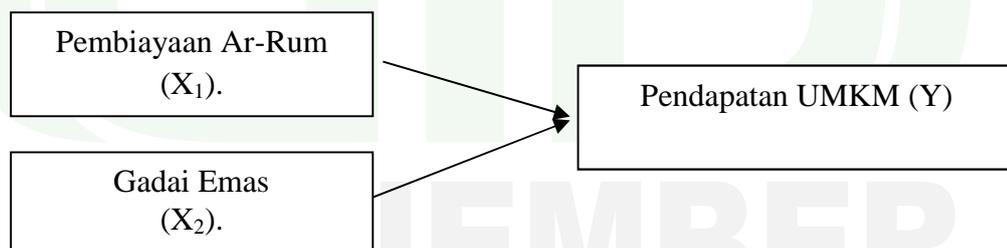
Dari yang telah dijelaskan di atas maka dapat diketahui secara singkat maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan Ar-Rum dan Gadai Emas terhadap pendapatan UMKM nasabah pada PT Pegadaian Syariah Cabang A. Yani Jember.

G. Asumsi Peneliti

Asumsi penelitian bisa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data.²³

Adapun asumsi dari penelitian ini mengatakan bahwa penyaluran pembiayaan Ar-Rum dapat mempengaruhi pendapatan UMKM.

Gambar 1.1



²² Amanita Novi Yushita, "Pelatihan Pencatatan Keuangan Untuk Usaha Kecil", (Jurnal : UNY Yogyakarta, 2014).

²³ Babun Suharto dkk, *Pedoman Karya Ilmiah*, 39.

H. Hipotesis

Hipotesis yaitu terdiri dari dua kata “hypo” yang berarti sebelum dan “thesis” yang berarti dalil. Jadi hipotesis adalah dalil yang dianggap belum menjadi dalil yang sebenarnya. Karena itu, perlu pembuktian terhadap kebenarannya.²⁴ Hipotesis diajukan dalam bentuk pernyataan sementara terhadap hasil penelitian.

Menurut Manurung dan Widyatama, dalam membangun sebuah bisnis dibutuhkan sebuah dana atau dikenal dengan modal. Bisnis yang dibangun tidak akan berkembang tanpa didukung dengan modal. Sehingga modal dapat dikatakan jadi jantungnya bisnis. Pembiayaan Ar-Rum merupakan pembiayaan yang ditujukan bagi nasabah yang dipergunakan untuk tujuan produktif (usaha) yang diberikan oleh Pegadaian Syariah tersebut akan memberikan dampak pada pendapatan usaha nasabah. Dampak tersebut berupa peningkatan atau kenaikan pendapatan usaha nasabah setelah memperoleh pembiayaan sehingga kegiatan usaha akan terus berlanjut.²⁵

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Anna Sholihah yang meneliti terdapat “Pengaruh Penyaluran Produk Pembiayaan Warung Mikro Terhadap Perkembangan UMKM”, dan penelitian Wahda Lia Lisara terhadap “Pengaruh Modal Dan Pembiayaan Ar-Rum Terhadap Perkembangan Usaha”. Maka peneliti ingin menguji apakah juga terdapat “Pengaruh Pembiayaan Ar-Rum BPKB Dan Gadai Emas Terhadap Pendapatan UMKM Nasabah”.

²⁴ Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 24

²⁵ Lailatul Nifsi, *Pengaruh Pembiayaan Ar-Rum Pegadaian Syariah Terhadap Pendapatan Pegadaian Syariah (Studi Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Pegadaian Syariah Landungsari Kota Medan*, (Jurnal: FEB Universitas Brawijaya, 2016).

Sebagaimana hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh pembiayaan Ar-Rum terhadap pendapatan UMKM.

H_1 = Diduga terdapat Pengaruh Pembiayaan Ar-Rum terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

H_0 = Diduga tidak terdapat Pengaruh Pembiayaan Ar-Rum terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

2. Pengaruh gadai emas terhadap pendapatan UMKM.

H_2 = Diduga terdapat Pengaruh Gadai Emas terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

H_0 = Diduga tidak terdapat Pengaruh Gadai Emas terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

3. Pengaruh pembiayaan Ar-Rum dan gadai emas terhadap pendapatan UMKM

H_3 = Diduga terdapat Pengaruh Gadai Emas terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

H_0 = Diduga tidak terdapat Pengaruh Gadai Emas terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif.

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian asosiasif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua

variabel atau lebih serta pengaruhnya.²⁶

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²⁷ Populasi pada penelitian ini sebanyak 30 orang nasabah (nasabah yang baru melakukan transaksi pembiayaan Ar-Rum dan Gadai Emas, nasabah yang sedang melakukan transaksi pembiayaan Ar-Rum dan Gadai Emas, nasabah yang sudah lama melakukan transaksi pembiayaan Ar-Rum dan Gadai Emas, nasabah yang hanya melakukan transaksi Gadai Emas, nasabah yang melakukan transaksi pembiayaan Ar-Rum di PT. Pegadaian Syariah Cabang Jember).

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan sampel berupa nasabah Ar-Rum yang melakukan transaksi pembiayaan Ar-Rum dan Gadai Emas di PT. Pegadaian Syariah dengan jumlah 30 nasabah. Dengan teknik penentuan sampel menggunakan teknik *Sampling Kuota* dimana teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.²⁸

²⁶ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014), 11.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 82.

²⁸ Ibid, 85.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data dapat diuji kebenarannya dan sesuai dengan masalah yang diteliti secara lengkap maka digunakan teknik sebagai berikut:

a. Kuisisioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²⁹ Digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh pembiayaan Ar-Rum dan Gadai Emas terhadap pendapatan UMKM. Teknik pengumpulan data yang diperlukan dengan cara mengajukan pertanyaan atau pernyataan yang langsung kepada nasabah Ar-Rum dan Gadai Emas di PT. Pegadaian Syariah Cabang Jember.

Dalam penelitian ini menggunakan skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.³⁰ Kriteria yang digunakan adalah dalam bentuk jawaban (pernyataan) yang berupa Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

²⁹ Ibid, 142.

³⁰ Ibid, 136.

Tabel 1.3 : Pemberian Data Skor (Skala Likert)

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menyertakan dokumentasi-dokumentasi pada saat melakukan penelitian. Adapun yang akan diperoleh dari metode dokumentasi ini adalah:

1. Sejarah berdirinya PT. Pegadaian Syariah Cabang Jember
2. Visi dan Misi PT. Pegadaian Syariah Cabang Jember
3. Profil PT. Pegadaian Syariah Cabang Jember.

4. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyaji data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan

untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.³¹

Berikut ini merupakan alat untuk menguji suatu nilai residual, yaitu

a. Uji Validitas

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang “tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Adapun rumusan yang digunakan untuk menguji tingkat validitas instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus korelasi. Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df). Dengan ketentuan:

Hasil $r_{hitung} > r_{tabel} = \text{Valid}$

Hasil $r_{hitung} < r_{tabel} = \text{Tidak Valid.}$ ³²

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.³³ Uji reliabilitas menunjukkan akurasi, ketepatan dan konsistensi kuesioner dalam

³¹ Ibid., 147

³² Ibid., 267

³³ Asnawi, *Metodologi Riset*, 170

mengukur variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.³⁴ Pengujian ini dilakukan dengan program SPSS.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan *one shot* atau pengukuran sekali saja. Alat untuk mengukur reliabilitas adalah *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila:

Hasil *Cronbach Alpha* > 0,60 = Reliabel

Hasil *Cronbach Alpha* < 0,60 = Tidak Reliabel

c. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari normalitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Uji asumsi klasik selengkapnya sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linier memiliki distribusi normal ataukah tidak. Jika residual data tidak terdistribusi normal maka dapat disimpulkan statistik tidak valid. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat grafik *normal probability plot*, yaitu jika titik-titik plot beredar di sekitar garis diagonal dan tidak melebar

³⁴ Hengki Latan, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 46

dari garis diagonal, maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

2. Heteroskedastisitas

Pengujian terhadap heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika *variance* dari residual data sama disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas pada model regresi antara lain :

- a. Dengan melihat grafik scatterplot, yaitu jika plotting titik – titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.
- b. Dengan melakukan uji statistik glejser yaitu dengan mentransformasi nilai residual menjadi absolut residual dan meregresnya dengan variabel independen dalam model. Jika diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independen $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem heteroskedastisitas.³⁵

³⁵ Ibid., 57

3. Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolonieritas yang harus diatasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai *tolerance* dan lawannya
- b. *Variance inflation factor*

Kedua ukuran di atas menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas bebas yang dipilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF (karena $VIF = 1 / tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang dipakai oleh nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10. Apabila terdapat variabel bebas yang dimiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka

dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.³⁶

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda ialah digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen/bebas terhadap satu variabel dependen/terikat.

Adapun variabel bebas dari penelitian ini adalah Pembiayaan Ar-Rum (X_1) dan Gadai Emas (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah pendapatan UMKM.

Rumus sebagai berikut:

$$Y = + \text{ }_1 X_1 + \text{ }_2 X_2 +$$

Keterangan Y : Pendapatan UMKM

: Konstanta atau intercept

: Koevisien regresi pada masing-masing variabel bebas

X_1 : Pembiayaan Ar-Rum

X_2 : Gadai Emas

: error

Untuk mengetahui serta menentukan pengaruh koefisien variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan bantuan SPSS versi 20.

³⁶ Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 64

5. Uji Adj R^2 (*Adjusted R Square*)

Bahwa R^2 adalah koefisien determinasi yaitu suatu nilai yang menggambarkan total variasi dari Y (variabel terikat) dari suatu persamaan regresi. Nilai koefisien determinasi yang besar menunjukkan bahwa regresi tersebut mampu dijelaskan secara besar pula.

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *R-squares* 0,75 menunjukkan bahwa model kuat, 0,50 menunjukkan bahwa model sedang dan 0,25 menunjukkan bahwa model lemah. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai *R-squares* pasti akan meningkat.

Oleh karena itu sangat dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R Square* dalam mengevaluasi model regresi, dimana nilainya dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Apabila nilai *Adjusted R Square* negatif, maka nilai tersebut dianggap nol.³⁷

6. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) mampu menjelaskan perilaku variabel independen dalam mempengaruhi variabel

³⁷ Hengki Latan, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi*, 80-81

dependen. Untuk mengetahui signifikansi uji t yaitu jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji t $P < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial pembiayaan Ar-Rum dan Gadai Emas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Namun jika $P > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial pembiayaan Ar-Rum dan Gadai Emas tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM

b. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ($X_1, X_2, X_3 \dots X_n$) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian). Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan pembiayaan Ar-Rum dan Gadai Emas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Namun jika $P > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara pembiayaan Ar-Rum dan Gadai Emas tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

7. Penerapan Tingkat Signifikansi

Penetapan hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (= 5%) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95 karena tingkat signifikansinya itu yang umum digunakan pada peneliti ilmu-ilmu sosial dan dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar variabel yang diteliti.³⁸

J. Sistematika Pembahasan

Secara global sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: pendahuluan; bab ini merupakan dasar dalam penelitian, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: bab ini membahas tentang kajian kepustakaan yang meliputi: penelitian terdahulu, dan kajian teori.

BAB III: bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis yang meliputi: gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB IV: bab ini membahas tentang penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran-saran.

³⁸ Nazir, *Metode Penelitian*, 460.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penelitian mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sejauh mana keaslian dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.⁴

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dwi Adi Lukmono “Peningkatan Pendapatan Pengusaha Kecil Mikro Ditinjau Dari Pemberian Kredit Oleh Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan Karanganyar Pada Tahun 2014”. Hasil pengujian regresi linier sederhana dari penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kredit yang diberikan oleh PD. BKK Karanganyar terhadap peningkatan pendapatan pengusaha kecil mikro di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar. Sedangkan dari Hasil uji t yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $21,322 > 2,01063$ maka terdapat pengaruh positif dan signifikan kredit yang diberikan PD. BKK Karanganyar terhadap peningkatan pendapatan pengusaha kecil mikro di kecamatan Karanganyar kabupaten Karanganyar. Besarnya pengaruh pemberian kredit PD. BKK Karanganyar terhadap peningkatan pendapatan pengusaha kecil mikro di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar sebesar 90,5%.⁵

⁴ Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,39.

⁵ Dwi Adi Lukmono, ” Peningkatan Pendapatan Pengusaha Kecil Mikro Ditinjau Dari Pemberian Kredit Oleh Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan Karanganyar Pada Tahun 2014”,(Skripsi :FKIP Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2014).

Persamaan dengan penelitian yang peneliti tulis adalah tentang pemberian pembiayaan untuk usaha mikro dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian, dan regresi linier sederhana, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan regresi linier berganda.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Leny Elvia “Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Asing Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Nasabah BRI Unit Batang Cenaku”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sendiri dan modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM pada nasabah BRI Unit Batang Cenaku.⁶ Persamaan dengan penelitian yang peneliti tulis adalah tentang pembiayaan mikro dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian, X_1 yaitu modal sendiri dan X_2 yaitu modal asing, sedangkan pada penelitian sekarang X_1 yaitu pembiayaan Ar-Rum dan X_2 yaitu gadai emas.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mutaimul Ula dengan judul “Tingkat Kepuasan Nasabah terhadap Pelayanan dan Produk Pembiayaan Mikro di Pegadaian Syariah”. Hasil penelitian ini menunjukkan *pertama*, bahwa tingkat kepuasan nasabah terhadap pelayanan Pegadaian Syariah tinggi. Faktanya hasil penelitian ini menunjukkan kepuasan nasabah rata-rata berada pada nilai indeks 77,26 yang berarti tinggi dari rentang nilai indeks 10-100. *Kedua*, kepuasan nasabah terhadap produk pembiayaan

⁶ Leny Elvia, “Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Asing Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Nasabah BRI Unit Batang Cenaku”, (Skripsi : STKIP PGRI Sumatera Barat Padang, 2014).

Pegadaian Syariah sangat tinggi, faktanya hasil penelitian ini menunjukkan kepuasan nasabah rata-rata berada pada nilai indeks 83,25 yang berarti sangat tinggi dari rentang nilai indeks 10-100. *Ketiga*, terhadap peningkatan penghasilan nasabah sesudah menerima pembiayaan mikro dari Pegadaian Syariah.⁷ Persamaan dengan penelitian yang peneliti tulis adalah tentang pembiayaan mikro di Pegadaian Syariah dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian, X_1 yaitu pelayanan dan X_2 yaitu produk, sedangkan pada penelitian sekarang X_1 yaitu pembiayaan Ar-Rum dan X_2 yaitu gadai emas.

Pada penelitian Anna Sholihah “Pengaruh Penyaluran Produk Pembiayaan Warung Mikro Terhadap Perkembangan UMKM (Usaha Kecil Menengah) pada PT. Bank Mandiri KC Banyuwangi”. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa pengaruh pembiayaan mikro terhadap UMKM terbilang cukup lemah sebesar 13,35%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.⁸ Persamaan dengan penelitian yang peneliti tulis adalah tentang pembiayaan mikro dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian, dan regresi linier sederhana, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan regresi linier berganda.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wahdah Lia Lisara dengan judul

⁷ Ahmad Mutaimul Ula, “Tingkat Kepuasan Nasabah terhadap Pelayanan dan Produk Pembiayaan Mikro di Pegadaian Syariah”, (Skripsi : Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

⁸ Anna Sholihah, “Pengaruh Penyaluran Produk Pembiayaan Warung Mikro Terhadap Perkembangan UMKM (Usaha Kecil Menengah) pada PT. Bank Mandiri KC Banyuwangi”, (Skripsi : FEBI IAIN Jember, 2017)

“Pengaruh Modal Dan Pembiayaan Ar-Rum Terhadap Perkembangan Usaha Studi Pada Pegadaian Syariah Cabang Solo Baru”. Hasil dari regresi berganda yaitu $Y = 5,438 + 0,332 X_1 + 0,760 X_2 + \dots$. Dari hasil uji t (parsial) didapatkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha sebesar 2,904 dan pembiayaan Ar-Rum berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha sebesar 9,949. Dan dari hasil uji F (simultan) didapatkan bahwa modal dan pembiayaan Ar-Rum secara bersama-sama berpengaruh terhadap perkembangan usaha sebesar 176,549.⁹ Persamaan dengan penelitian yang peneliti tulis adalah tentang pembiayaan mikro dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian, X_1 yaitu modal sendiri dan X_2 yaitu pembiayaan Ar-Rum, sedangkan pada penelitian sekarang X_1 yaitu pembiayaan Ar-Rum dan X_2 yaitu gadai emas.

Tabel 2.1: Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Dwi Adi Lukmono, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah, Surakarta 2014	Peningkatan Pendapatan Pengusaha Kecil Mikro Ditinjau Dari Pemberian Kredit Oleh Perusahaan Daerah Badan Kredit	Penelitian dari Dwi bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan kredit terhadap peningkatan pendapatan pengusaha kecil mikro. Sedangkan penelitian ini	Meneliti tentang produk pembiayaan mikro yang disalurkan ke sektor UMKM

⁹ Wahdah Lia Lisara, “Pengaruh Modal Dan Pembiayaan Ar-Rum Terhadap Perkembangan Usaha Studi Pada Pegadaian Syariah Cabang Solo Baru”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017).

No	Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		Kecamatan Karanganyar Pada Tahun 2014	berfokus terhadap pengaruh produk Ar-Rum terhadap pendapatan nasabah	
2	Leny Elvia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI, Sumatera Barat Padang, 2014	Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Asing Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Nasabah BRI Unit Batang Cenek	Penelitian dari Leny bertujuan untuk mengetahui: pengaruh modal sendiri dan modal asing terhadap pendapatan UMKM. Sedangkan penelitian ini berfokus terhadap pengaruh produk Ar-Rum terhadap pendapatan nasabah	Meneliti tentang sumber yang memengaruhi pendatan UMKM
3	Ahmad Mutaimul Ula, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016	Tingkat Kepuasan Nasabah terhadap Pelayanan dan Produk Pembiayaan Mikro di Pegadaian Syariah	Penelitian dari Ahmad memeliti tentang kepuasan nasabah terhadap produk pembiayaan yang ada di Pegadaian Syariah. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari produk Ar-Rum terhadap pendapatan nasabah	Meneliti tentang produk pembiayaan mikro di Pegadaian Syariah
4	Anna Sholihah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jember, 2017	Pengaruh Penyaluran Produk Pembiayaan Warung Mikro Terhadap Perkembangan UMKM (Usaha Kecil Menengah) pada	Penelitian dari Anna yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari produk warung mikro terhadap perkembangan UMKM. Sedangkan penelitian ini berfokus terhadap	Meneliti tentang produk pembiayaan mikro yang disalurkan ke sektor UMKM

No	Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		PT. Bank Mandiri KC Banyuwangi	pengaruh produk Ar-Rum terhadap pendapatan nasabah	
5	Wahdah Lia Lisara, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017	Pengaruh Modal Dan Pembiayaan Ar-Rum Terhadap Perkembangan Usaha Studi Pada Pegadaian Syariah Cabang Solo Baru	Penelitian dari Wahda yaitu menganalisis apakah modal dan pembiayaan Ar-Rum berpengaruh terhadap .perkembangan usaha. menganalisis apakah modal dan pembiayaan Ar-Rum berpengaruh terhadap perkembangan usaha	Meneliti tentang produk Ar-Rum

Sumber : Data diolah peneliti 2018

B. Kajian Teori

1. Pembiayaan Ar-Rum

a. Pengertian Pembiayaan

Arti pembiayaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya.¹⁰

Secara etimologi pembiayaan berasal dari kata biaya, yaitu membiayai kebutuhan usaha.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008).

Pembiayaan menurut para ahli:

1. Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹¹
2. Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.¹² Berdasarkan UU No 20 Tahun 2008 yang dimaksud pembiayaan adalah Pembiayaan adalah penyediaan dana oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat melalui bank koperasi, dan lembaga keuangan bukan bank, untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.¹³

Dalam lembaga keuangan syari'ah penggunaan kata pinjam meminjam kurang tepat digunakan disebabkan dua hal : *pertama*, pinjaman merupakan salah satu metode hubungan finansial dalam Islam. *Kedua*, pinjam meminjam adalah akad komersial yang artinya bila seseorang meminjam sesuatu ia tidak boleh diisyaratkan untuk

¹¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 92.

¹² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 160.

¹³ UU No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

memberikan tambahan atas pokok pinjamannya, karena setiap pinjaman yang menghasilkan manfaat adalah riba, sedangkan para ulama' sepakat bahwa riba itu haram. Oleh karena itu dalam lembaga keuangan syari'ah, pinjaman tidak disebut kredit akan tetapi disebut pembiayaan.¹⁴

Pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli tidak dilarang dalam Islam, hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah: 275.

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya : *Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.*¹⁵

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa Allah itu tidak melarang adanya praktik jual beli tetapi Allah melarang/mengharamkan adanya riba.

b. Unsur-unsur pembiayaan

Unsur-unsur pembiayaan terdiri dari.

1. Kepercayaan (*Trust*) Lembaga keuangan memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana lembagasesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan. Lembaga keuangan memberikan pembiayaan kepada mitra usaha sama artinya dengan memberikan kepercayaan kepada pihak penerima pembiayaan, bahwa pihak penerima pembiayaan akan

¹⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praltek*, 170.

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Az-Zikru Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita*, (Jakarta: Wali Oasis Terrace Recident), 47.

dapat memenuhi kewajibannya.

2. Akad (kesepakatan) atau kesepakatan merupakan suatu kontrak perjanjian yang dilakukan antara lembaga keuangan dan pihak nasabah/mitra.
3. Jangka waktu merupakan periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh lembaga keuangan.
4. Risiko setiap dana yang disalurkan oleh lembaga keuangan selalu mengandung risiko tidak kembalinya dana. Risiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali.
5. Balas jasa sebagai balas jasa atas penitipan barang untuk memperoleh pembiayaan, maka nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai dengan akad yang telah disepakati antara bank dan nasabah.¹⁶

c. Manfaat Pembiayaan

Secara terperinci pembiayaan memiliki manfaat antara lain:¹⁷

1. Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar-menukar barang dan jasa. Hal ini seandainya belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka pembiayaan akan membantu melancarkan lalu lintas pertukaran barang dan jasa.

¹⁶ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 107.

¹⁷ Ibid, 108-109.

2. Merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*. Lembaga keuangan dapat mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana.
3. Pembiayaan sebagai pengendali harga. Ekspansi pembiayaan akan mendorong meningkatkannya jumlah uang yang beredar, dan peningkatan peredaran uang akan mendorong kenaikan harga. Sebaliknya, pembatasan pembiayaan akan berpengaruh pada jumlah uang yang beredar, dan keterbatasan uang yang beredar dimasyarakat memiliki dampak pada penurunan harga.
4. Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada. Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang diberikan oleh bank syariah memiliki dampak pada kenaikan makro ekonomi. Mitra (pengusaha), setelah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah, akan memproduksi barang, mengolah bahan baku menjadi barang jadi, meningkatkan volume perdagangan, dan melaksanakan kegiatan ekonomi.

d. Proses Pemberian Pembiayaan

Pemberian fasilitas pembiayaan lembaga keuangan kepada nasabah dilakukan melalui serangkaian proses mulai dari permohonan, pengumpulan informasi, pencairan pembiayaan, hingga pelunasan kembali pembiayaan. Setelah ada permohonan nasabah atau calon nasabah, proses pemberian pembiayaan dari awal hingga akhir yaitu:

1. Pengumpulan data/informasi dan verifikasi.
2. Analisis dan persetujuan pembiayaan.
3. Administrasi dan pembukuan pembiayaan.
4. Pemantauan pembiayaan.
5. Pelunasan dan penyelamatan pembiayaan.

Alur proses pembiayaan :

1. Memiliki usaha dan memenuhi kriteria kelayakan serta telah 1 (satu) tahun atau lebih.
2. Fotocopy KTP dan keluarga.
3. Menyerahkan dokumen yang diperlukan:
 - a. Surat keterangan usaha
 - b. BPKB Asli
 - c. Fotocopy STNK dan faktur pembelian
4. Juru taksir akan menghitung pembiayaan.
5. Tim mikro akan mensurvei usaha.
6. Apabila berkas dan pendapatan usaha ditaksir sesuai dengan kriteria maka tim mikro akan menghubungi nasabah.
7. Nasabah akan menerima pembiayaan.¹⁸
- e. Akad Pembiayaan

Akad pembiayaan di pegadaian memiliki 2 (dua) jenis akad transaksi syariah, diantaranya yaitu :

¹⁸ Dokumen PT Pegadaian Syariah tentang Pembiayaan Ar-Rum BPKB.

1. Akad *Rahn*

Akad *rahn* adalah awal mulai berlakunya proses penahanan barang milik peminjam sebagai jaminan dari uang yang telah diterima oleh nasabah.

Prinsip *rahn* :

- a) Kepemilikan tidak berpindah.
- b) Peminjaman kepemilikan terjadi setelah wanprestasi.
- c) Penerima gadai tidak boleh memanfaatkan barang tanpa izin pemilik.
- d) Jika penerima gadai memanfaatkan barang yang digadaikan, seluruh biaya menjadi tanggung jawab penerima gadai.¹⁹

2. Akad *Ijarah*

Akad *ijarah* merupakan akad transaksi pemanfaatan hak guna tanpa disertai perpindahan kepemilikan. Pembiayaan dengan akad *ijarah* ini merupakan pembiayaan bank kepada nasabah untuk transaksi sewa-menyewa barang atau jasa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang dimanfaatkan oleh nasabah.²⁰

¹⁹ Irma Devia Purnama dan Suswinarno, *Akad Syariah*, (Bandung : Mirzan Media Utama, 2011), 128.

²⁰ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 219

2. Gadai Syariah

a. Pengertian Gadai Syariah

Gadai Syariah disebut juga *rahn* yang secara bahasa berasal dari bahasa Arab. *Rahn* juga berarti tidak bergerak. Adapun secara istilah, terdapat beberapa pendapat ulama mengenai makna gadai syariah (*rahn*) ini, diantaranya pendapat Ibnu Qudamah yang mengatakan bahwa *rahn* adalah harta benda yang dijadikan sebagai jaminan atas hutang, yang mana harta benda atau nilainya dijadikan sebagai pelunasannya apabila yang berutang tidak mampu melunasinya. Dengan demikian, gadai syariah (*rahn*) adalah harta yang tertahan sebagai jaminan hutang sehingga bila tidak mampu melunasinya, harta tersebut menjadi bayarannya sesuai dengan nilai hutang.²¹

b. Rukun dan Syarat Gadai Syariah

1. Rukun Gadai Syariah

Gadai syariah (*rahn*) memiliki lima rukun, yaitu :

- a. *Rahin* ; orang yang menggadaikan. Ia adalah orang yang berutang.
- b. *Murtahin* ; orang yang menerima gadai. Ia adalah orang yang memberikan piutang.
- c. *Marhun* ; barang gadaian.
- d. *Marhun Bih* ; Hutang. Nilai atau barang yang dipinjam kepada

²¹ M. Habiburrahim, Yulia Rahmawati dkk, *Mengenal Pegadaian Syariah*, ,102.

Murtahin.

e. *Shigha / Akad* ; kontrak atau ijab kabul.²²

2. Syarat Gadai Syariah

Syarat gadai sesuai dengan rukun gadai syariah itu sendiri, yaitu:

a. Syarat yang berhubungan dengan pihak yang berakad (*rahin* dan *murtahin*)

Syarat orang yang melakukan akad gadai sama dengan orang yang melakukan akad jual beli. Karena gadai adalah transaksi harta yang sejenis dengan jual beli, maka orang yang berakad disyaratkan berakal dan baligh. Adapun ulama Hanifiyah hanya mensyaratkan cukup berakal saja. Oleh karena itu, anak kecil yang *mumayyiz* (dapat membedakan antara yang baik dan buruk) boleh melakukan akad *rahn*, dengan syarat mendapatkan persetujuan dari walinya.²³

b. Syarat yang berhubungan dengan *marhun* (barang gadai)

Barang gadai adalah barang yang digadaikan untuk menjadi jaminan atas hutang. Jika tidak mampu melunasi hutang, barang itu bisa menjadi pelunasannya bila nilai harganya sama dengan nilai hutang. Tetapi bila tidak senilai maka barang gadai tersebut bisa dijual untuk menutupi hutang.

Secara umum *marhun* atau barang gadai harus

²² Ibid, 105.

²³ Ibid, 106.

memenuhi beberapa syarat berikut :

1. *Marhun* itu boleh diperjualbelikan dan nilainya seimbang dengan *marhun bih*.
2. Berupa harta yang bernilai dan boleh dimanfaatkan (halal).
3. *Marhun* itu jelas dan tertentu, serta diketahui keadaan fisiknya, maka piutang tidak untuk digadaikan.
4. *Marhun* itu milik sah *rahin*.
5. *Marhun* itu terkait dengan hak orang lain.
6. *Marhun* itu merupakan harta yang utuh, tidak bertebaran dalam beberapa tempat.
7. *Marhun* itu boleh diserahkan, baik materinya maupun manfaatnya.²⁴

c. Syarat yang berhubungan dengan *marhun bih* (hutang)

Syarat-syarat hutang sebagai berikut :

1. Hak yang wajib dikembalikan kepada *murtahin*

Ulama Hanafiyah berpendapat bahwa syarat hutang itu merupakan hutang terjamin, yaitu mesti dibayar dan harta hutang harus dikembalikan kepada pemiliknya.

2. *Marhun bih* boleh dilunasi oleh *marhun*

Jika *rahin* tidak mampu membayar *marhun bih* (hutang), maka dilunasi dengan harta gadai. Maka transaksi seperti ini disebut *rahn*.

²⁴ Ibid, 106.

3. *Marhun bih* itu jelas, tetap dan tertentu

Hutang itu harus diketahui atau tertentu dari segi jumlah dan sifatnya bagi kedua belah pihak yang berakad.²⁵

d. Syarat yang berhubungan dengan *shighat akad* (kontrak ijab kabul)

Ulama Syafi'iyah berpendapat bahwa syarat yang disyaratkan dalam akad *rahn* ada tiga jenis, yaitu :

1. Syarat yang sah ; dalam akad tercantum syarat kontrak gadai, seperti syarat pembayaran hutang yang didahulukan sebelum membayar kepada piutang yang lain atau syarat dalam berakad harus ada saksi.
2. Syarat yang tidak sah; akad bersyarat yang tidak ada maslahat dan tidak ada tujuan, seperti mensyaratkan jangan menggunakan harta gadai. Demikian itu syaratnya tidak sah, tetapi akad gadainya sah.
3. Syarat yang merusak akad; akad bersyarat yang merugikan salah satu pihak yang berakad, seperti memberi tambahan pembayaran pada *murtahin*.²⁶

c. Akad Gadai Syariah

Mekanisme operasional gadai syariah sendiri dapat dilakukan dengan menggunakan 6 akad yang tergantung pada tujuan pemanfaatan *marhun bih*. Keenam akad tersebut, yaitu: akad sosial

²⁵ Ibid, 109.

²⁶ Ibid, 110.

(kebaikan), *qardhul hasan*, akad jasa titipan atau sewa (*ijarah*), akad *rahn*, akad *mudharabah*, akad *ba'i muqayyadah* dan akad *musyarakah amwal al-'inan*.

Keenam akad gadai syariah tersebut ada yang bertujuan konsumtif dan produktif. *Pertama*, akad yang bertujuan konsumtif adalah akad yang berdasarkan pemanfaatan *marhun bih* untuk yang sifatnya konsumtif. Akad yang bersifat konsumtif atau gadai berfungsi sosial, yaitu akad *qardhul hasan* dan akad *ijarah*. Lembaga gadai syariah tidak dapat memungut tambahan biaya.

Kedua, akad bertujuan produktif adalah akad yang berdasarkan kesepakatan sebagai pemilik modal. Pemilik modal harus berupaya memproduksi modalnya, dan bagi yang tidak mampu menjalankan usaha, maka Islam menyediakan bisnis alternatif dengan sistem bagi hasil.²⁷

3. Pendapatan UMKM

A. Pendapatan

1. Pengertian

Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan jumlah kewajiban suatu badan usaha yang timbul dari penyerahan barang dan jasa atau aktifitas usaha yang lainnya dalam suatu periode. Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang sering digunakan

²⁷ Ibid, 156.

adalah melalui tingkat pendapatan. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.²⁸ Sehingga dapat didefinisikan pendapatan adalah aliran masuk pada perusahaan yang diperoleh dari aktivitas kerja ataupun produksi dimana berdampak menambah aktiva perusahaan dengan maksud menambah pemasukan.

2. Sumber-sumber pendapatan

Dalam pendapatan diketahui bahwa sumber pendapatan itu dapat melalui beberapa aspek dimana dapat dijabarkan menjadi tiga sumber pendapatan yaitu:

- a. Pendapatan operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan.
- b. Pendapatan non operasional, yaitu pendapatan yang tidak terkait dengan aktivitas perusahaan, yaitu pendapatan yang didapat dari faktor eksternal.
- c. Pendapatan luar biasa (*extraordinary income*), yaitu pendapatan yang tidak terduga dimana pendapatan ini tidak sering terjadi biasanya diharapkan tidak terulang lagi dimasa yang akan datang.²⁹

²⁸ Zaki Baridwan, *Akuntansi Keuangan Intermediate: Masalah-Masalah Khusus Edisi 1*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), 27.

²⁹ Ibid, 35.

3. Klasifikasi Pendapatan

Pendapatan dapat diklasifikasikan antara lain:

- a. Pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara
- b. Pendapatan *disposable* yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan *disposable*.
- c. Pendapatan nasional yaitu nilai barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan suatu negara dalam suatu tahun tertentu.³⁰

4. Jenis-jenis Pendapatan

Yang perlu didalami berkaitan dengan upaya meraih laba maksimal adalah mengetahui bagaimana menentukan besarnya pendapatan yang diperoleh produsen. Ada tiga jenis dalam perhitungan pendapatan antara lain:

- a. Pendapatan total/ *Total Revenue* (TR), yaitu penerimaan total yang diterima oleh produsen dari penjualan output-nya.
- b. Pendapatan rata-rata/ *Average Revenue* (AR), yaitu pendapatan rata-rata yang diperoleh atas penjualan perunit barang.
- c. Pendapatan Marginal/ *Margin Revenue* (MR), yaitu kenaikan pendapatan yang diperoleh produsen sebagai akibat kenaikan

³⁰ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 47-48.

satu unit output yang terjual.³¹

B. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian

Menurut UU RI No.20 Tahun 2008 adalah skala usaha dibedakan dalam empat kelompok, yang meliputi usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Adapun definisi untuk masing-masing skala ditentukan berikut ini:

a. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha skala produktif milik orang perorangan dan/badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

b. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

c. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah

³¹ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Depok : Raja Grafindo Persada, 2017), 453.

kekayaan bersih dan badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.³²

Secara praktik UMKM sering dikaitkan dengan usaha yang memiliki keterbatasan modal. Tidak jarang pula jenis usaha ini sering dikaitkan dengan bisnis ala rakyat kecil. Namun tidak sedikit berawal dari UMKM kemudian berubah menjadi perusahaan yang maju. Data BPS (Badan Penjamin Simpanan) dan Kementerian Koperasi dan UMKM menunjukkan usaha skala kecil di Indonesia sekitar 99%. Pertumbuhan UMKM ini cukup bagus dari tahun ke tahun. UMKM mampu menjadi tulang punggung penyedia tenaga kerja dan mampu menjadi dinamisator serta stabilitator perekonomian di Indonesia.³³

2. Kriteria UMKM

UMKM diatur dalam pasal 6, kriteria didasarkan pada dua hal yakni besarnya kekayaan atau jumlah hasil penjualan. Kriteria tersebut sifatnya tidak statis, artinya pada nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dalam Peraturan Presiden.³⁴

³² UU No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

³³ Gatut Susanta dan M. Azrin Syamsuddin, *Cara Mudah Mendirikan dan Mengelola UMKM*, 7.

³⁴ Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 269.

Adapun kriterianya sebagai berikut:

a. Kriteria Usaha Mikro:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Kriteria Usaha Kecil:

1. Memiliki kakayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah
2. dan bangunan tempat usaha.

3. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Kriteria Usaha Menengah

1. Memiiki kekayaan bersih lebih dai Rp. 500.000.00,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai

dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

3. Dasar Hukum UMKM

Bidang usaha baik yang berskala usaha mikro, kecil, menengah dan besar yang berdomisili di Indonesia pada dasarnya dalam perlindungan dan pembinaan pemerintah. Namun dalam sistem pemerintahan dewasa ini khususnya unit usaha kecil dan menengah serta koperasi dilakukan oleh Menteri Negara Urusan Usaha Kecil, Menengah dan Koperasi. Secara yuridis usaha kecil dan menengah serta koperasi masing-masing telah memiliki Undang-Undang.

Usaha Mikro Kecil Menengah serta Koperasi masing-masing telah memiliki Undang-Undang. Bagi UMKM terdapat dua Undang-Undang yakni Nomor 9 Tahun 1995, dan Nomor 20 Tahun 2008. Sesuai pasal-pasal yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, berbagai ketentuan tentang usaha mikro, kecil dan menengah telah diatur secara jelas.³⁵

5. Metode Pengukuran Pendapatan UMKM

Ada empat indikator yang bisa digunakan untuk mengukur pendapatan UMKM tersebut meliputi:³⁶

a. Laba atau Profit

Para ekonom juga mendefinisikan laba sebagai sisa pendapatan setelah biaya menjalankan bisnis. Konsep laba ini

³⁵ Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, 268.

³⁶ *Ibid*, 28.

seringkali dirujuk sebagai laba ekonomi untuk membedakannya dengan konsep laba bisnis.

Laba Bisnis (profit) adalah seluruh penerimaan suatu perusahaan setelah dikurangi biaya biaya eksplisit. Atau laba yang biasa kita kenal dalam perhitungan akuntansi, yakni pendapatan dari penjualan dikurangi Biaya eksplisit (Akuntansi). Biaya eksplisit adalah biaya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi seperti gaji, bahan baku, sewa, dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud Laba ekonomis adalah *Total Revenue* yang diterima oleh suatu perusahaan setelah dikurangi biaya biaya eksplisit dan implisit.

Konsep laba bisnis dan ekonomi membantu mempertajam fokus pada masalah mengapa laba ada dan apa pertanyaan dalam perekonomian pasar bebas. Laba yang tinggi adalah pertanda bahwa konsumen menginginkan output yang lebih dari *industry*/perusahaan. Sebaliknya, laba yang rendah atau rugi adalah pertanda bahwa konsumen menginginkan kurang dari produk/ komoditi yang ditangani dan metode produksinya tidak efisien.³⁷

Cara mengukur laba yaitu, dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \text{Total Penerimaan} - \text{Total Biaya} \\ &= \text{TR} - \text{TC} \end{aligned}$$

Keterangan : = Laba

³⁷ <https://azeliadskw.blogspot.com/2016/10/teori-laba.html>

TR = *Total Revenue* atau Total Penerimaan

TC = *Total Cost* atau Biaya Total

b. Biaya atau Cost

Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya merupakan harga pokok atau bagiannya yang telah dimanfaatkan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan. Dalam arti luas biaya adalah semua pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan menciptakan produk yang diproduksi perusahaan tersebut. Berdasarkan pengeluarannya biaya terbagi sebagai berikut :³⁸

1. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah segala macam biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan tidak memandang apakah perusahaan itu sedang menghasilkan barang atau tidak. Biasanya dalam bentuk gaji karyawan, abodemen, sewa, dan lain-lain.
2. Biaya variabel (*variabel cost*) yaitu segala macam biaya yang dikeluarkan berhubungan dengan besar kecilnya unit produksi yang dihasilkan. Secara teoritis biaya variabel dikelompokkan menjadi 3 macam yaitu : biaya variabel yang bersifat progresif, biaya variabel yang bersifat proposional, dan biaya variabel yang bersifat degresif.³⁹

³⁸ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Depok : PT RAJAGRAFINDO Persada, 2015),120.

³⁹ Ibid, 121.

3. Total *cost* yaitu penjumlahan antara biaya total tetap biaya total variabel.⁴⁰

c. Nilai produksi

Produksi adalah kegiatan untuk menghasilkan suatu output dengan berbagai kombinasi input dan teknologi terbaik yang tersedia. Metode produksi adalah proses atau aktivitas yang mengkombinasikan faktor input yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit output, yang biasanya satu komoditas dihasilkan dari berbagai macam kombinasi input dengan berfokus hanya pada metode yang efisien. Seorang pengusaha yang rasional akan memilih metode produksi yang paling efisien dalam memproduksi output. Setiap faktor produksi yang terdapat dalam perekonomian ada dimiliki oleh seseorang. Pemiliknya menjual faktor produksi tersebut kepada pengusaha dan sebagai balas jasanya mereka akan memperoleh pendapatan. Pendapatan yang diperoleh masing-masing jenis faktor produksi tersebut tergantung kepada harga dan jumlah masing-masing faktor produksi yang digunakan. Jumlah pendapatan yang diperoleh berbagai faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu barang adalah sama dengan harga dari barang tersebut.⁴¹

Strategi, konsep, dan teknik produksi semua diarahkan untuk mencapai keuntungan maksimum, baik dalam jangka pendek

⁴⁰ Sukarno dan Dedi, *Ekonomi Mikro Islam*, 259.

⁴¹ Fachmi, "Analisis Produksi dan Pendapatan Produksi Di Kota Makassar", (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, 2014).

maupun jangka panjang. Motif keuntungan maksimal sebagai tujuan produksi dalam sistem ekonomi konvensional dinilai sebagai konsep yang *absurd*. Upaya memaksimalkan keuntungan itu membuat sistem ini sangat mendewakan produktivitas dan efisiensi produksi.⁴²

6. Tujuan Pembiayaan UMKM

Pembiayaan adalah penyediaan dana oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah, dunia usaha dan masyarakat melalui koperasi, bank, dan lembaga keuangan lainnya, untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan UMKM. Dalam pembiayaan UMKM penyediaan dana oleh Pemerintah Daerah, dunia usaha dan masyarakat melalui koperasi, bank, dan lembaga bukan bank, untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan UMKM. Aspek pendanaan ditujukan untuk memperluas sumber dana dan memfasilitasi UMKM untuk dapat mengakses kredit dan lembaga keuangan bank dan bukan bank. Selain itu juga untuk memberikan kemudahan dalam memperoleh pendanaan secara cepat, tepat, murah dan tidak diskriminatif dalam pelayanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.⁴³

⁴² Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, 125.

⁴³ Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, 270.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Umum Perusahaan

a. Sebelum menjadi perusahaan PERSERO

Perusahaan Umum Pegadaian berdiri sejak zaman penjajahan Belanda dengan nama Bank Van Leening dengan tujuan untuk memperlancar kegiatan perekonomian VOC pada tanggal 20 Agustus 1746 di Batavia. Pada saat Inggris mengambil kekuasaan atas Indonesia (1811-1816). Bank Van Leening milik pemerintah dibubarkan karena penguasa saat itu tidak sependapat bahwa suatu bank semacam itu harus dilaksanakan sendiri oleh pemerintah atas pertimbangan tersebut, maka masyarakat diberi keleluasan untuk mendirikan usaha gadai asal mendapat lisensi dari pemerintah daerah setempat disebut dengan pola *licentie stelsel*. Namun ada dampak yang tidak sehat dengan pola lisensi ini, yaitu para pemegang lisensi mempergunakan kesempatan untuk “mengeruk” keuntungan sebesar-besarnya dengan menerapkan bunga setinggi-tingginya. Sehingga pola lisensi diubah menjadi pola *pacht stelsel*, yaitu hak mendirikan pegadaian diberikan kepada umum yang mampu memberi pembayaran sejumlah uang yang tertinggi kepada pemerintah. Ketika Belanda kembali berkuasa di Indonesia tahun 1816, keberadaan *patch stelsel* tetap dipertahankan. Sejalan dengan

berkembangnya VOC menjadi pengendali pemerintah Hindia Belanda, maka pemerintah Belanda menerbitkan peraturan pertama yang mengatur status pengelolaan usaha gadai melalui *staatblad* (Stbl) No. 131 tanggal 12 Maret 1901 yang mengatur bahwa usaha pegadaian merupakan monopoli pemerintah. Berdasarkan undang-undang ini didirikan Pegadaian Negara pertama di Sukabumi (Jawa Barat) pada tanggal 1 April 1901 (selanjutnya setiap tanggal 1 April diperingati sebagai Hari Ulang Tahun Pegadaian). Dan mulai saat itu pegadaian menjadi bagian dari Pemerintah Hindia Belanda.⁴

Dalam perkembangannya ternyata pola *patch stelsel* membawa dampak yang sama dengan *licentie stelsel*. Pemegang hak ternyata banyak melakukan penyelewengan, mengeruk keuntungan untuk diri sendiri yaitu dengan cara menetapkan bunga pinjaman yang sewenang-wenang. Penyelewengan ini mendapat kritikan dari tokoh-tokoh humanis Belanda. Oleh pemerintah Belanda kritikan tersebut dijawab dengan membentuk tim peneliti keberadaan. Perkembangan serta penetapan kebijakan pemerintah di bidang lembaga keuangan. Salah satu kesimpulan dari penelitian itu antara lain bahwa pegadaian dapat memberi manfaat kepada peminjam (dalam hal ini masyarakat kecil) dan merupakan sama pemberantasan lintah darat (*rentenir*).⁵

Setelah kemerdekaan RI, mulai dilakukan pembenahan

⁴ Dokumen PT Pegadaian Syariah Cabang Jember.

⁵ *Ibid*

terhadap organisasi pegadaian dan sejalan dengan ketentuan pemerintah, status hukum pegadaian juga mengalami perubahan. Dengan terbitnya Peraturan pemerintah (PP) No. 178 tahun 1961 yang menetapkan semua perusahaan yang modalnya berasal dari pemerintah dijadikan Perusahaan Negara (PN). Maka status jawatan Pegadaian berubah menjadi Perusahaan Negara (PN) Pegadaian dengan modal ditetapkan sejumlah Rp. 4.600.000.000,- (Empat Miliar Enam Ratus Juta).⁶

Berdasarkan UU No. 9 tahun 1969 yang mengatur bentuk-bentuk usaha Negara menjadi PERJAN, PERUM, dan PERSERO, maka sesuai dengan Surat keputusan menteri Keuangan RI No. 664/MK/IV/9/1969 tanggal 20 September 1969 status PN Pegadaian berubah menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN) Pegadaian dengan modal Rp. 4.529.933,96,- (Empat Juta Lima Ratus Dua Puluh Sembilan Ribu Sembilan Ratus Tiga Puluh Tiga Koma Sembilan Puluh Enam Rupiah). Modal ini mengalami penyusunan akibat adanya kebijakan saneering melalui Keppres No. 27 tahun 1965.⁷

b. Pengendalian bentuk PERUM menjadi perusahaan PERSERO

Pada tahun 1990 dikeluarkan Peraturan Pemerintah No. 10 tahun 1990 tanggal 10 April 1990 yang mengatur perubahan bentuk dari Perusahaan Jawatan (PERJAN) menjadi Perusahaan Umum

⁶ Ibid

⁷ Ibid

(PERUM) Pegadaian dengan modal awal Rp. 205.000.000.000,- (Dua Ratus Lima Miliar Rupiah). Sejalan dengan diterbitkannya PP No. 13 tahun 1998, maka peraturan PERUM pegadaian disempurnakan dan diatur kembali dengan Peraturan Pemerintah No. 103 tahun 2000. Pada tahun 2011 dikeluarkan PPNo. 51/2011 tanggal 13 Desember 2011 yang mengatur perubahan bentuk dari Perusahaan Umum (PERUM) menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO).⁸

c. Pendirian PT. Pegadaian (Persero) Syariah

Pegadaian syariah di Indonesia secara resmi dapat diwujudkan pada Januari 2003 dengan adanya kerja sama antara Perum Pegadaian dengan bank Muamalat Indonesia. Yang pertama kali dibuka adalah Kantor Cabang Pegadaian Syariah Dewi Sartika Jakarta. Kantor cabang ini menjadi salah satu unit layanan gadai syariah yang dilaksanakan oleh perum pegadaian disamping unit layanan Konvensional. Menyusul kemudian pendirian Unit layanan Gadai Syariah di Surabaya, Makasar, Semarang, Surakarta dan Yogyakarta di tahun yang sama hingga September 2003. Masih di tahun yang sama pula, 4 Kantor cabang pegadaian Aceh dikonversi menjadi pegadaian syariah. Pada tahun 2008 Berdirinya kantor PT Pegadaiana Cabang Syariah di Jember sekaligus UPS Simpang Lima banyuwangi yang saat ini pegadaian UPS Simpang Lima

⁸ Ibid

Banyuwangi di pimpin oleh Ibu Nur Hidayah. Kemudian di tahun 2010 dibuka 1 kantor UPS Pasar Tanjung dan selang 1 tahun kemudian dibuka 1 kantor UPS di Jalan Karimata Jember.⁹

2. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

Dari tahun ke tahun PT. Pegadaian Syariah (Persero) selalu merevisi visi dan misinya untuk perkembangan setiap tahunnya. Untuk tahun 2010 Pegadaian Syariah menjadi perusahaan yang modern, dinamis, inovatif dengan usaha gadai syariah. Sedangkan tahun 2013 Pegadaian menjadi “*champion*” mikro dan kecil berbasis gadai dan fidusia bagi masyarakat menengah ke bawah. Dan untuk tahun 2014 ini PT. Pegadaian Syariah (Persero) merevisi kembali visinya dengan “Sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi *market leader* dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah”.¹⁰

b. Misi

Dari maksud dan tujuan perusahaan PT Pegadaian Syariah (Persero) merumuskan misi perusahaan menyangkut batasan bidang bisnis yang akan digarap, sasaran pasar yang akan dituju dan upaya peningkatan kemanfaatan perusahaan kepada *stakeholders*. Misi PT Pegadaian Syariah yaitu :

⁹ Ibid

¹⁰ Ibid

- 1) Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
- 2) Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastuktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan diseluruh pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.
- 3) Membantu pemerintah dalam meningkatkan kesesjahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya perusahaan.¹¹

Selain itu untuk mendukung terwujudnya visi dan misi Perseroan, maka telah ditetapkan budaya perusahaan yang harus selalu dipelajari, dipahami dan dihayati kemudian dilaksanakan oleh seluruh insan pegadaian yaitu jiwa “INTAN”. Terdiri dari budaya kerja INTAN dan sepuluh perilaku utama insane pegadaian. Penjelasan nya adalah sebagai berikut:

- 1) Inovatif:
 - a. Berinisiatif, kreatif, produktif dan adaptif.
 - b. Berorientasi pada solusi bisnis
- 2) Nilai Moral Tinggi
 - a. Taat beribadah.
 - b. Jujur dan berfikir positif.

¹¹ Ibid

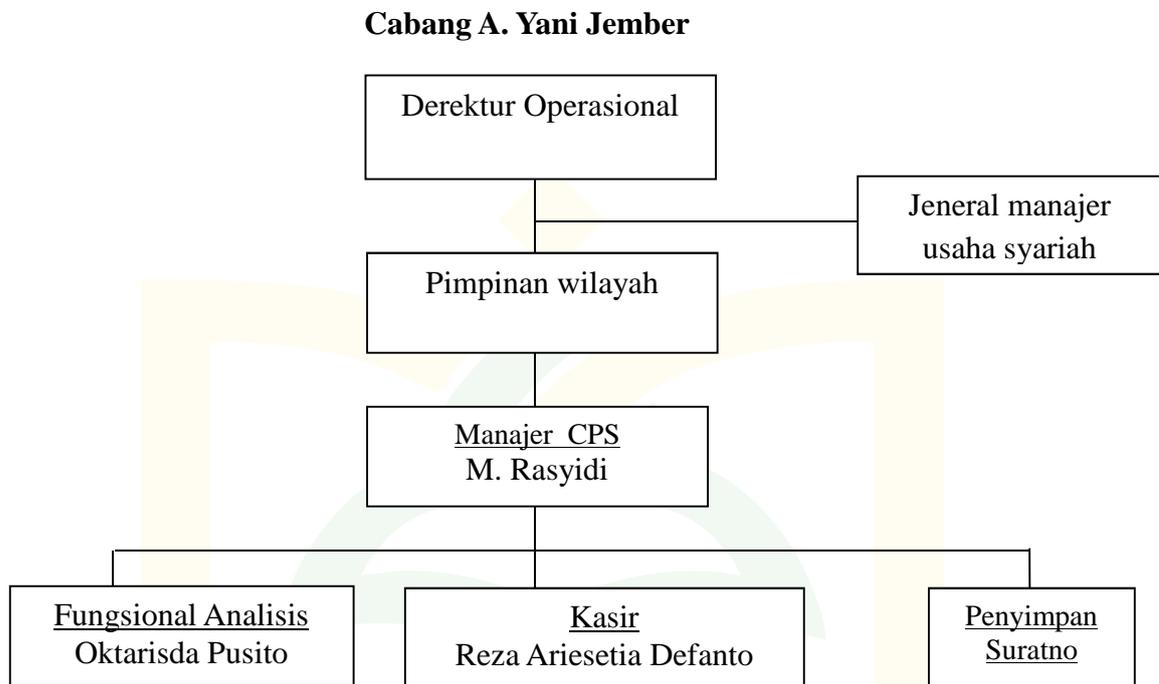
- 3) Terampil
 - a. Kompeten dibidang tugasnya.
 - b. Selalu mengembangkan diri.
- 4) Adi Layanan
 - a. Peka dan cepat tanggap.
 - b. Empatik, santun dan ramah.
- 5) Nuansa Citra
 - a. Bangga sebagai insane pegadaian.
 - b. Bertanggung jawab atas asset dan reputasi perusahaan.

3. Struktur Organisasi

Untuk mencapai visi dan misi yang sudah ditetapkan, maka diperlukan suatu struktur organisasi pada PT Pegadaian Syariah (Persero) Cabanag A. Yani Jember, yang efisien dan baik. Struktur organisasi perusahaan menggambarkan suatu hubungan antara fungsi dan posisi bagian-bagian yang ada dalam suatu perusahaan, struktur organisasi merinci pembagian tugas dan tanggung jawab, wewenang dan menunjukkan bagaimana fungsi dan kegiatan yang berbeda tersebut dikoordinasikan dan bekerja sama sehingga semua kegiatan dapat dilaksanakan dan berjalan dengan baik untuk memudahkan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Berikut ini struktur organisasi PT Pegadaian syariah (Persero) Cabang A. Yani Jember.¹²

¹² Ibid

Gambar 3.1 : Struktur Organisasi PT Pegadaian Syariah Kantor



Sumber : PT Pegadaian Syariah Cabang Jember

4. Aspek Pemasaran

Pada dasarnya kegiatan promosi adalah bertujuan untuk memberikan informasi, menarik / membujuk dan mengingatkan calon pembeli tentang produk / jasa yang ditawarkan, begitu pula halnya dengan yang dilakukan oleh PT Pegadaian Syariah (Persero) Cabang A. Yani Jember, Karena pada umumnya masyarakat telah mengetahui tentang adanya pegadaian tetapi di dalam masyarakat yang sudah mengetahui tentang pegadaian itu masih ada pula masyarakat yang belum mengenal / belum pernah menggunakan layanan jasa gadai. Tentunya golongan masyarakat itu yang akan dijadikan target promosi PT

Pegadaian (Persero) Cabang A. Yani Jember.¹³

Pada saat ini perusahaan sedang berusaha memaksimalkan kegiatan promosi dan juga memperluas, menambah kegiatan frekuensi dan yang selama ini dijalankan dengan berbagai cara diantaranya sebagai berikut:

- a. Kegiatan periklanan yang selama ini yang dijalankan oleh perusahaan adalah melalui elektronik dan media cetak serta siaran radio.
- b. Memberikan tingkat suku bunga yang menarik bagi nasabah.
- c. Memberikan kualitas layanan / servis yang baik.
- d. Membagikan brosur kepada setiap nasabah.
- e. *Open table* mengadakan layanan servis cuci emas gratis.¹⁴

5. Kegiatan Bagian Jasa Pembiayaan Ar-Rum

Kegiatan didalam perusahaan sselalu ada kaitannya langsung dengan yang satu dan lainnya, selalu berhubungan terus menerus sampai akhirnya ke proses kegiatan pembiayaan Ar-Rum adalah proses yang dimulai dari bagaimana nasabah memperoleh pinjaman dari PT Pegadaian Syariah (Persero) dan bagaimana pula nasabah melunasi pinjaman tersebut sesuai jangka waktu yang ditentukan. Proses ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

¹³ Ibid

¹⁴ Ibid

a. Permohonan Kredit

Nasabah datang ke kantor PT Pegadaian Syariah dengan menyerahkan barang agunan beserta persyaratan yang lain yang telah ditentukan oleh pihak Pegadaian Syariah ke bagian penaksir. Kemudian nasabah wajib mengisi aplikasi pembiayaan Ar-Rum.¹⁵

b. Pembiayaan Angsuran

Setelah pihak Pegadaian Syariah menetapkan angsuran per bulan, nasabah wajib membayar angsuran sesuai tanggal yang tertera dalam surat Bukti Penerimaan uang.¹⁶

B. Penyajian Data

1. Deskriptif Variabel Penelitian dan Responden Penelitian

Metode analisis deskriptif merupakan cara menafsirkan data yang ada sehingga gambaran yang jelas mengenai pembiayaan Ar-Rum dan gadai emas yang mempengaruhi pendapatan UMKM PT Pegadaian Syariah Cabang Jember.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu memberikan gambaran secermat mungkin mengenai individu, keadaan, gejala suatu kelompok tertentu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk kuesioner atau angket, jumlah item pernyataan berupa 13 butir pernyataan untuk variabel X_1 , 13 butir pernyataan untuk variabel X_2 dan 11 butir pernyataan untuk variabel Y. Jadi jumlah keseluruhan pernyataan berjumlah 37 pernyataan.

¹⁵ Ibid

¹⁶ Ibid

Kuesioner atau angket yang disebarakan pada responden (nasabah) berisikan pernyataan-pernyataan mengenai pembiayaan Ar-Rum dan gadai emas yang diberikan oleh PT Pegadaian Syariah Cabang Jember terhadap pendapatan nasabah UMKM.

Tabel 3.1
Pemberian Data Skor (*Skala Likert*)

No		Jawaban	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	KS	Kurang Setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden yang telah diambil pada penelitian ini adalah sebanyak 30 responden atau nasabah. Uraian dari karakteristik responden atau nasabah berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.2
Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	17	56,7%
Perempuan	13	43,3%
Total	30	100%

Sumber: Data diolah SPSS (Terlampir)

Dari data di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden atau nasabah laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan responden perempuan. Hal ini dapat dijadikan indikasi bahwa dalam hal melakukan pinjaman lebih banyak dilakukan oleh laki-laki sebanyak 17 orang dengan presentase 56,7% dibandingkan dengan perempuan dengan jumlah 13 orang dengan presentase 43,3%.

b. Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan data primer yang telah diolah maka hasil persebaran data 30 responden atau berdasarkan umur dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Umur Responden

Umur	Jumlah	Persentase
< 25 tahun	5	16,7%
26 - 35 tahun	13	43,3%
36 - 55 tahun	10	33,3%
> 55 tahun	2	6,7%
Total	30	100%

Sumber: Data diolah SPSS (Terlampir)

Dari data di atas, menunjukkan bahwa persentase responden atau nasabah yang berumur antara 26-35 tahun yang berjumlah 13 nasabah lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berumur antara 36-55 tahun dengan jumlah 10 nasabah, < 25 tahun dengan jumlah 5 nasabah dan yang berumur lebih dari 56 tahun dengan

jumlah 2 nasabah. Hal ini dapat dijadikan indikasi bahwa dalam hal melakukan pinjaman lebih banyak dilakukan oleh nasabah yang berumur antara 26-35 tahun.

c. Responden Berdasarkan Status

Berdasarkan dari data 30 responden atau nasabah, maka uraian dari karakteristik responden atau nasabah berdasarkan profesinya dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Status Responden

Status	Jumlah	Persentase
Belum Menikah	2	6,7 %
Menikah	28	93,3 %
Total	100	100%

Sumber: Data diolah SPSS (Terlampir)

d. Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan dari data 30 responden atau nasabah, maka uraian dari karakteristik responden atau nasabah berdasarkan profesinya dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

IAIN JEMBER

Tabel 3.5
Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	1	3,3 %
SMP	3	10,0 %
SMA	13	43,3 %
D1-D3	7	23,3 %
S1-S3	6	20,0 %
Total	30	100%

Sumber: Data diolah SPSS (Terlampir)

e. Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Berdasarkan dari data 30 responden atau nasabah, maka uraian dari karakteristik responden atau nasabah berdasarkan jenis usaha dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Jenis Usaha Responden

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
MIKRO	9	30 %
KECIL	10	33,3 %
MENENGAH	11	36,7 %
Total	30	100%

Sumber: Data diolah SPSS (Terlampir)

2. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau tidaknya indikator dari kuesioner atau angket dari masing-masing variabel. Pengujian

validitas ini dilakukan dengan membandingkan r hitung dan r tabel. Nilai r hitung merupakan hasil korelasi jawaban responden pada masing-masing pernyataan disetiap variabel yang dianalisis dengan program *SPSS* dan dengan outputnya dapat dilihat pada kolom *Correct Item-To Correlation*, sedangkan untuk mendapatkan r tabel dilakukan dengan tabel r *product moment*, untuk hasilnya akan dibandingkan dengan nilai r tabel dengan rumus *degree of freedom* ($df = n-2$), maka akan didapat nilai $df = 30-2$ yaitu 28 jadi ($df = 28$). Berdasarkan kriteria dengan ketentuan df yang sudah didapat ($df = 28$, dengan tingkat signifikan 5%) dan dengan melihat tabel r maka dapat disimpulkan bahwa nilai r tabel sebesar 0,3610.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas

No.	Indikator Variabel	Item	α	r hitung	r tabel	Status
1.	Kepercayaan	X1	0,05	0,643	0,3610	Valid
2.	Akad	X2	0,05	0,586	0,3610	Valid
3.	Jangka Waktu	X3	0,05	0,718	0,3610	Valid
4.	Risiko	X4	0,05	0,679	0,3610	Valid
5.	Balas Jasa	X5	0,05	0,465	0,3610	Valid
6.	Rahin	X6	0,05	0,564	0,3610	Valid
7.	Marhun	X7	0,05	0,847	0,3610	Valid
8.	Marhun Bih	X8	0,05	0,420	0,3610	Valid
9.	Akad	X9	0,05	0,586	0,3610	Valid
10.	Laba	Y1	0,05	0,570	0,3610	Valid
11.	Biaya	Y2	0,05	0,438	0,3610	Valid
12.	Nilai Usaha	Y3	0,05	0,796	0,3610	Valid

Sumber: Data diolah SPSS (terlampir)

Berdasarkan keterangan dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa uji validitas dikatakan valid apabila r_{hitung} untuk masing-masing pernyataan ternyata positif dan nilainya lebih besar dari r_{tabel} yakni sebesar

0,3610 sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan diatas adalah valid. Artinya:

- a) Pernyataan kepercayaan dengan r_{hitung} sebesar 0,643 yakni lebih besar dari r_{tabel} , jadi pernyataan pada variabel kepercayaan berarti valid.
- b) Pernyataan akad dengan r_{hitung} sebesar 0,586 yakni lebih besar dari r_{tabel} , jadi pernyataan pada variabel akad berarti valid.
- c) Pernyataan jangka waktu dengan r_{hitung} sebesar 0,718 yakni lebih besar dari r_{tabel} , jadi pernyataan pada variabel jangka waktu berarti valid.
- d) Pernyataan risiko dengan r_{hitung} sebesar 0,679 yakni lebih besar dari r_{tabel} , jadi pernyataan pada variabel risiko berarti valid.
- e) Pernyataan balas jasa dengan r_{hitung} sebesar 0,465 yakni lebih besar dari r_{tabel} , jadi pernyataan pada variabel balas jasa berarti valid.
- f) Pernyataan rahin dengan r_{hitung} sebesar 0,564 yakni lebih besar dari r_{tabel} , jadi pernyataan pada variabel rahin berarti valid.
- g) Pernyataan marhun dengan r_{hitung} sebesar 0,847 yakni lebih besar dari r_{tabel} , jadi pernyataan pada variabel marhun berarti valid.
- h) Pernyataan marhun bih dengan r_{hitung} sebesar 0,420 yakni lebih besar dari r_{tabel} , jadi pernyataan pada variabel marhun bih berarti valid.
- i) Pernyataan akad dengan r_{hitung} sebesar 0,586 yakni lebih besar dari r_{tabel} , jadi pernyataan pada variabel akad berarti valid.
- j) Pernyataan pendapatan UMKM yakni Y1, Y2, dan Y3 dengan r_{hitung} 0,570; 0,438, 0,796 yaitu lebih besar dari r_{tabel} , jadi pernyataan pada variabel pendapatan UMKM berarti valid.

3. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas ini berkenaan dengan derajat dan stabilitas data atau temuan. Dalam penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel dapat dilakukan pada sampel yang mendekati jumlah populasi dan pengumpulan serta analisis data yang dilakukan dengan cara yang benar.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,731	12

Sumber: Data diolah SPSS (terlampir)

Berdasarkan keterangan di atas, variabel dikatakan reliabel apabila *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60. Dari tabel di atas nilai *Cronbach Alpha* menunjukkan nilai sebesar 0,731 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut reliabel. Yang berarti bahwa seluruh kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini atau dapat dipercaya dan mampu untuk menjadi alat pengumpul data.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

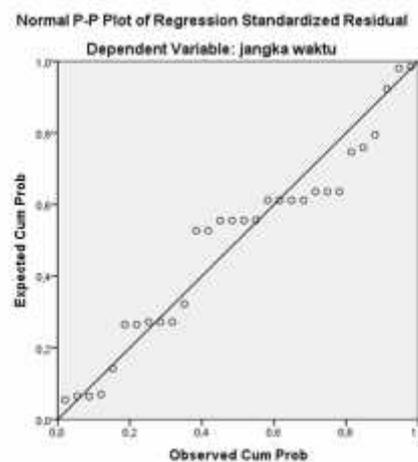
a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linier memiliki distribusi normal atau tidak. Jika residual data tidak terdistribusi normal maka dapat disimpulkan statistik tidak valid. Data yang baik adalah data yang mempunyai

pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak condong ke kiri atau ke kanan. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual data terdistribusi normal atau tidak yakni dengan melihat grafik *normal probability plot*.

Gambar 3.2

Hasil Uji Normalitas Data



Sumber: Data diolah SPSS (terlampir)

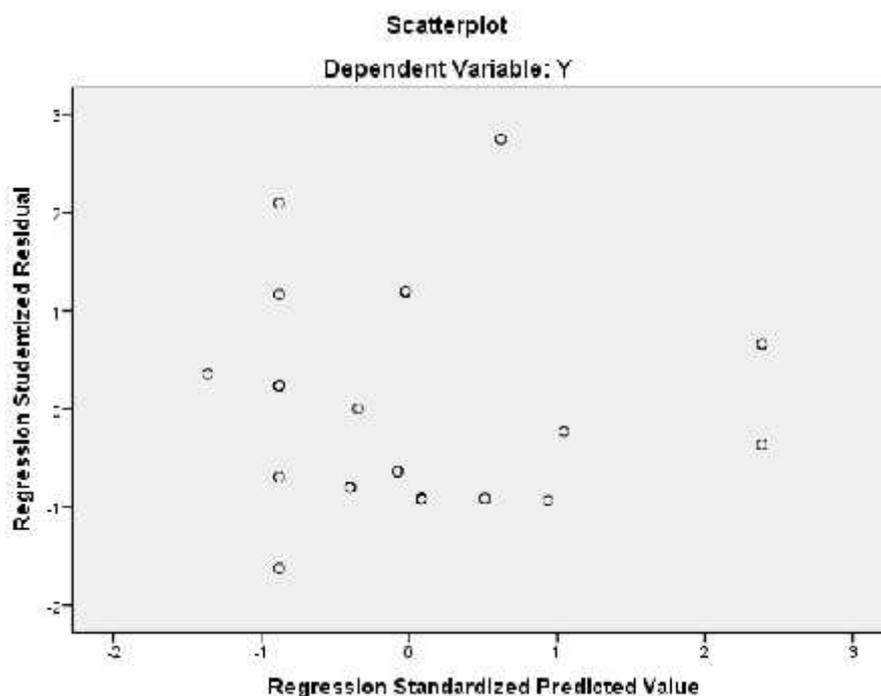
Berdasarkan hasil pengujian grafik *probability plot* menunjukkan bahwa titik-titik berada sejajar dan berdekatan dengan garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak digunakan untuk memprediksi pengaruh pembiayaan Ar-Rum dan gadai emas terhadap pendapatan UMKM.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan lain. Salah satu cara untuk

mendeteksi problem heteroskedastisitas adalah melalui grafik *scatterplot*, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS versi 20.

Gambar 3.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah SPSS (terlampir)

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa plotting titik-titik menyebar secara acak, tidak berkumpul pada satu tempat dan menyebar secara rata. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pendapatan UMKM.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ialah digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berikut adalah hasil perhitungan regresi linier berganda antara kualitas pelayanan yaitu: pembiayaan Ar-Rum (X1), gadai emas (X2), terhadap jumlah pendapatan UMKM (Y) dengan bantuan SPSS 20, karena keunggulan dari SPSS 20 ini adalah menyediakan cara yang mudah untuk analisis statistik dan sistem manajemen data menggunakan statistik deskriptif dalam mengelola data bisnis di bidang jasa seperti perbankan.¹⁷

Tabel 3.9
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8,937	3,405		2,625	,014
	X1	,998	,183	,439	5,465	,000
	X2	1,123	,113	,796	9,909	,000
	Y	,186	,093	,193	1,990	,049

Sumber: Data diolah SPSS (terlampir)

Dari hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa persamaan model regresi linier berganda adalah:

$$Y = 8,937 + 0,998 x_1 + 1,123 x_2 + e$$

Dari perhitungan SPSS di atas memberikan pengertian bahwa:

- a. Nilai konstanta (a) adalah 8,937 menyatakan jika variabel-variabel bebas yaitu pembiayaan Ar-Rum dan gadai emas nilainya nol maka

¹⁷ <https://www.amazon.com/Mengolah-Data-Bisnis-dengan-Indonesian/dp/6020028860>. diakses pada 13 Januari 2019, 21:39

nilai variabel terikat (pendapatan UMKM) sebesar 8,937.

- b. Koefisien regresi variabel pembiayaan Ar-Rum (X_1) sebesar 0,998 ; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pembiayaan Ar-Rum mengalami kenaikan 1, maka nilai pendapatan UMKM (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,998. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pembiayaan Ar-Rum dengan pendapatan UMKM, semakin naik pembiayaan Ar-Rum maka semakin meningkat pendapatan UMKM.
- c. Koefisien regresi variabel gadai emas (X_2) sebesar 1,123 ; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan gadai emas mengalami kenaikan 1, maka nilai pendapatan UMKM (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,123. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara gadai emas dengan pendapatan UMKM, semakin naik gadai emas maka semakin meningkat pendapatan UMKM.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi *R Square* adalah 0,75; 0,50; 0,25 menunjukkan bahwa model kuat, sedang dan lemah. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai *R Square* pasti akan meningkat. Oleh karena itu sangat dianjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R Square* dalam mengevaluasi model regresi, dimana nilainya dapat naik atau turun

apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Jika dalam uji regresi didapat nilai *adjusted R Square* negatif, maka nilai tersebut dianggap nol. Koefisien determinasi tersebut ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* pada tabel berikut ini:

Tabel 3.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,909 ^a	,826	,813	1,110

a. Predictors: (Constant), nilai usaha, biaya

b. Dependent Variable: Y

Sumber :

Berdasarkan uji koefisien determinasi tabel di atas, nilai *Adjusted R Square* adalah 0.813 menunjukkan model kuat, hal ini berarti bahwa pembiayaan Ar-Rum dan gadai emas berpengaruh terhadap pendapatan UMKM sebesar 81,3% dan sisanya 18,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Artinya, apabila pelaku UMKM membutuhkan tambahan modal atau kesulitan dalam permodalan bahkan membutuhkan modal dalam waktu cepat maka pembiayaan Ar-Rum atau gadai emas menjadi sebagai salah satu pilihan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi T (Uji t)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3.11
Hasil Uji t Pendapatan UMKM
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8,937	3,405		2,625	,014
	X1	,998	,183	,439	5,465	,000
	X2	1,123	,113	,796	9,909	,000
	Y	,186	,093	,193	1,990	,049

Dari table di atas dapat dilihat hasil perhitungan bahwa hasil perhitungan nilai signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$), sehingga dikatakan signifikan

Hasil uji t di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji hipotesis 1 (H_1)

Dari tabel 3.13 terlihat bahwa Nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel pembiayaan Ar-Rum adalah sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi di bawah 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya dapat dikatakan bahwa variabel pembiayaan Ar-Rum berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Berarti variabel pembiayaan Ar-Rum dimana pelaku UMKM terbantu dengan adanya produk pembiayaan Ar-Rum yang diberikan oleh PT Pegadaian Syariah dalam membantu permodalan bahkan perkembangan usaha nasabah, hal tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan Ar-Rum berpengaruh secara signifikan terhadap

pendapatan UMKM.

2) Uji hipotesis 2 (H_2)

Dari tabel 3.13 terlihat bahwa Nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel gadai emas adalah sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi di bawah 0,05, maka H_2 diterima dan H_0 ditolak. Artinya dapat dikatakan bahwa variabel gadai emas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Dimana pelaku UMKM dapat terbantu memperoleh tambahan modal dengan cepat di PT Pegadaian Syariah dengan adanya produk gadai emas, hal tersebut menunjukkan bahwa gadai emas berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM.

b. Uji Signifikansi F (Uji F)

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen ataukah tidak. Berikut adalah hasil uji F dengan menggunakan SPSS 20:

Tabel 3.12
Hasil Uji F Pendapatan UMKM
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	157,553	2	78,776	63,974	,000 ^b
	Residual	33,247	27	1,231		
	Total	190,800	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), nilai produksi, biaya, laba

Sumber: data diolah

Berdasarkan uji F di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan ialah 0,000. Karena nilai signifikansi di bawah 0,05, maka H_3 diterima yang berbunyi ada pengaruh pembiayaan Ar-Rum dan gadai emas terhadap pendapatan UMKM di PT Pegadaian Syariah Cabang Jember. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan Ar-Rum dan gadai emas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Artinya, apabila pelaku UMKM membutuhkan tambahan modal atau kesulitan dalam permodalan maka bisa melakukan pembiayaan Ar-Rum dan apabila membutuhkan modal dengan waktu yang cepat dapat melakukan transaksi gadai emas di PT Pegadaian Syariah Cabang Jember.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan Ar-Rum dan gadai emas terhadap pendapatan UMKM di Pegadaian Syariah Cabang Jember. Faktor-faktor tersebut terbatas pada faktor pembiayaan Ar-Rum dan gadai emas. Pembiayaan Ar-Rum dan gadai emas dalam penelitian ini berpengaruh positif baik secara parsial maupun simultan terhadap pendapatan UMKM.

1. Apakah ada Pengaruh Pembiayaan Ar-Rum dan Gadai Emas terhadap Pendapatan UMKM

- a. Pengaruh pembiayaan Ar-Rum terhadap pendapatan UMKM secara parsial

Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa pembiayaan Ar-Rum berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hal tersebut terbukti dengan hasil perhitungan SPSS 20, dimana nilai t hitung sebesar 5,465 dengan taraf signifikansi hasil sebesar 0,000 tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H_1 yang berbunyi bahwa ada pengaruh antara pembiayaan Ar-Rum di PT Pegadaian Syariah Cabang Jember diterima dan H_0 yang berbunyi tidak ada pengaruh antara pembiayaan Ar-Rum di PT Pegadaian Syariah Cabang Jember diterima diterima. Artinya variabel pembiayaan Ar-Rum berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM di PT Pegadaian Syariah Cabang Jember. Hal ini bisa dipahami bahwa variabel pembiayaan Ar-Rum bisa membantu pelaku UMKM melalui produk pembiayaan Ar-Rum yang diberikan oleh PT Pegadaian Syariah. Bantuan tersebut dalam bentuk permodalan dan pengembangan usaha nasabah.

Menuru buku Ismail kredit berfungsi sebagai pelayanan kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya untuk meningkatkan usahanya.¹⁸ Sehingga diharapkan adanya pembiayaan

¹⁸ Ismail, *Manajemen Perbankan*, 96.

Ar-Rum ini akan menambah modal usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan mengembangkan UMKM nasabah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mutamimul Ula yang mengutip teori dari buku Manurung dimana dalam membangun sebuah bisnis atau usaha dibutuhkan dana atau modal, dan modal tersebut yang akan mengembangkan suatu usaha.¹⁹

b. Pengaruh gadai emas terhadap pendapatan UMKM secara parsial

Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa gadai emas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hal tersebut terbukti dengan hasil perhitungan SPSS 20, dimana nilai t hitung sebesar 9,909 dengan taraf signifikansi hasil sebesar 0,000 tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H_2 yang berbunyi bahwa ada pengaruh antara gadai emas di PT Pegadaian Syariah Cabang Jember diterima dan H_0 yang berbunyi tidak ada pengaruh antara gadai emas di PT Pegadaian Syariah Cabang Jember diterima diterima. Artinya variabel gadai emas berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM di PT Pegadaian Syariah Cabang Jember. Pelaku UMKM dapat terbantu memperoleh tambahan modal dengan cepat di PT Pegadaian Syariah dengan adanya produk gadai emas.

Pembiayaan Gadai Emas merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu *alternative*

¹⁹ Ahmad Mutamimul Ula, "Tingkat Kepuasan Nasabah terhadap Pelayanan dan Produk Pembiayaan Mikro di Pegadaian Syariah", (Skripsi : Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

memperoleh uang tunai dengan cepat.²⁰

Menurut buku M. Habiburrahim gadai adalah skim pinjaman yang mudah dan praktis untuk memenuhi kebutuhan dana dengan sistem gadai sesuai syariah dengan barang jaminan berupa emas, perhiasan, berlian, dan lain-lain.²¹

c. Pengaruh pembiayaan Ar-Rum dan gadai emas terhadap pendapatan UMKM secara simultan

Berdasarkan uji F di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan ialah 0,000. Karena nilai signifikansi dibawah 0,05, maka H_3 diterima yang berbunyi ada pengaruh pembiayaan Ar-Rum dan gadai emas terhadap pendapatan UMKM di PT Pegadaian Syariah Cabang Jember. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan Ar-Rum dan gadai emas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Artinya, apabila pelaku UMKM membutuhkan tambahan modal atau kesulitan dalam permodalan maka bisa melakukan pembiayaan Ar-Rum dan apabila membutuhkan modal dengan waktu yang cepat dapat melakukan transaksi gadai emas di PT Pegadaian Syariah Cabang Jember.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahdah Lia Lisara bahwa tolak ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan

²⁰ Muftifiandi, "Peran Produk Pembiayaan Produk Ar-Rum Bagi UMKM Pada PT Pegadaian Cabang Syariah Simpang Patal Palembang", (Jurnal : Universitas Islam Negari Fatah Palembang, 2015).

²¹ M. Habiburrahim, Yulia Rahmawati dkk, *Mengenal Pegadaian Syariah*, 248.

perusahaan kecil dapat dilihat dari peningkatan omset penjualan. Omset adalah jumlah total hasil produksi yang dapat dijual dalam sekali penjualan yang dihasilkan oleh pengusaha UMKM, adapun omset penjualan ini dapat dihitung dengan mengalikan total jumlah yang terjual dengan harga. Satuan untuk omset penjualan ditetapkan dalam bentuk nominal uang (rupiah). Ukuran terhadap keberhasilan dari kebijaksanaan dari bisnis tersebut dapat berupa besar kecilnya penghasilan (income) atau keuntungan (profit) yang diperoleh. Alur tolak ukur pendapatan UMKM dalam penelitian ini dilihat dari jumlah pendapatannya, yaitu akan terjadi peningkatan pendapatan apabila perkembangan usaha juga meningkat.²²

2. Tingkat Pengaruh Pembiayaan Ar-Rum dan Gadai Emas terhadap Pendapatan UMKM

Dengan melihat uji koefisien determinasi tabel di atas, nilai *Adjusted R Square* adalah 0.813, hal ini berarti bahwa pembiayaan Ar-Rum dan gadai emas berpengaruh terhadap pendapatan UMKM sebesar 81,3% dan sisanya 18,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Artinya, apabila pelaku UMKM membutuhkan tambahan modal atau kesulitan dalam permodalan maka pembiayaan Ar-Rum membutuhkan modal dengan waktu yang cepat dapat melakukan transaksi gadai emas menjadi sebagai salah satu pilihan.

Dari pengamatan penelitian sama dengan penelitian yang

²² Wahdah Lia Lisara, "Pengaruh Modal Dan Pembiayaan Ar-Rum Terhadap Perkembangan Usaha Studi Pada Pegadaian Syariah Cabang Solo Baru", (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017).

dilakukan oleh Wahda Lia Lisara yang didapatkan bahwa pendapatan UMKM nasabah disini bisa dilihat dari omset yang meningkat apabila modal yang ada meningkat ditambah dengan pembiayaan Ar-Rum dan gadai emas sebagai tambahan modal. Pendapatan yang didapat pun menjadi lebih meningkat dan dapat meningkatkan keuntungan nasabah pula. Meskipun tidak semua yang mendapatkan tambahan pembiayaan Ar-Rum dan gadai emas ini dapat meningkat pendapatannya karena ada sebagian nasabah yang tidak menggunakan tambahan modal ini untuk usaha. Karena kebutuhan mendesak ataupun kebutuhan lainnya dari nasabah sehingga perkembangan yang dirasakan tidak begitu terlihat karena tidak 100% modal digunakan untuk usahanya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan Ar-Rum sebagai tambahan modal usaha untuk mengembangkan usaha nasabah dapat diterima dengan baik. Semakin tinggi pembiayaan ARRUM yang diterima oleh nasabah semakin tinggi pula pengaruhnya dalam perkembangan usaha nasabah.²³

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anna Solihah yang menerangkan bahwa pengaruh pembiayaan mikro terhadap UMKM terbilang cukup lemah sebesar 13,35%.²⁴

²³ Ibid.

²⁴ Anna Sholihah, "Pengaruh Penyaluran Produk Pembiayaan Warung Mikro Terhadap Perkembangan UMKM (Usaha Kecil Menengah) pada PT. Bank Mandiri KC Bnyuwangi", (Skripsi : FEBI IAIN Jember, 2017).

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pembiayaan Ar-Rum dan Gadai Emas terhadap pendapatan UMKM di PT Pegadaian Syariah Cabang Jember, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari uji t dan uji F menunjukkan bahwa variabel pembiayaan Ar-Rum dan Gadai Emas berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM.
2. Berdasarkan hasil pengujian dari $Adj R^2$ (*Adjusted R Square*) pengaruh pembiayaan Ar-Rum dan gadai emas terhadap pendapatan UMKM dapat dijelaskan sebesar 81,3% dan sisanya 18,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini, seperti: kualitas produk, harga, dan lain-lain.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang sudah diuraikan, maka saran bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan pembiayaan Ar-Rum pada Pegadaian Syariah terhadap Pendapatan UMKM Nasabah, sebaiknya nasabah dapat mengelola modal usaha berupa pembiayaan Ar-Rum yang didapat lebih baik lagi, sehingga pendapatan yang didapat dapat lebih besar.
2. Faktor pendapatan konsumen perlu diperhatikan sebab dengan jumlah pendapatan yang didapat nasabah akan mempertimbangkan

memutuskan gadai atau tidak..

3. Berkaitan dengan pembiayaan Ar-Rum dan gadai emas pada Pegadaian Syariah terhadap Pendapatan Pegadaian Syariah, sebaiknya pihak Pegadaian Syariah dapat lebih mengembangkan promosi dan strategi yang lebih baik agar masyarakat dapat lebih mengenal produk pembiayaan Ar-Rum dan gadai emas.
4. Penelitian ini hanya menitikberatkan pada pengaruh pembiayaan Ar-Rum dan gadai emas sebagai variabel independennya. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk menyertakan perbedaan pendapatan nasabah dari sebelum menerima pembiayaan Ar-Rum dengan sesudah mendapatkan pembiayaan Ar-Rum .



DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ashshidiqi, Hasbi. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta, Departemen Agama RI.
- Baridwan, Zaki. 2011. *Akuntansi Keuangan Intermediete: Masalah-Masalah Khusus Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE.
- Budiono. 2010. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta,.
- Danupranata, Gita. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, M. Sholikul, 2003. *Pegadaian Syariah*. Jakarta: Salemba Diniyah
- Ibrahim, Zaini. 2014. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Serang: LP2M IAIN Banten.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Karim, Muhammad Abdul. 2012. *Kamus Bisnis Syariah*. Yogyakarta :Asnalitera.
- Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI, Rencana Strategis Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Tahun 2010-2014.
- Lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Dan menengah RI Nomor : 01/Per/M.KUKMII/2010.
- Latan, Hengki. 2013. *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Lihat Penjelasan dan Pasal 8 UU No : 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan UU No : 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Muftifiandi. 2015. *Peran Pegadaian Produk Ar-Rum Bagi UMKM Pada PT*

Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Jember.

Mustafidah, Hidayati.2014.*Penelitian Kuantitatif*.Bandung: Alfabeta.

Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nitisusastro, Mulyadi.2012.*Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Keci*.Bandung: Alfabeta.

Noor, Juliansya.2011. *Metode Penelitian Skripsi, Tesis dan Karya Ilmiah*.Jakarta : Perenada MediaGroup.

Purnama ,Irma Devia dan Suswinarno.2011.*Akad Syaria*.(Bandung : Mirzan Media Utama.

Silvanita, Ktut.2008.*Bank dan Lembaga Keuangan Lain*,.Jakarta : Erlangga.

Sugiyono.2014.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, Wiratna.2014.*Metodologi Penelitian*.Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Sukirno, Sadono.2006.*Makro Ekonomi Teori Pengantar*.Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Suharto, Babun.2017.*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.Jember: IAIN Jember Press.

UU No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

www.bi.go.id

IAIN JEMBER

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Shofiaytur Rahmah
NIM : 083 143 242
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Institut : Institut Agama Islam Negeri Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Pembiayaan Ar-Rum dan Gadai Emas terhadap Pendapatan UMKM**” adalah benar-benar hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang diambil dan disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 25 Januari 2018



yang menyatakan

Shofiaytur Rahmah
NIM.083143242

Jember, 18 Januari 2019

Nomor : 353/ 127100/2019
Lampiran : -
Urgensi : S

Kepada
SHOFIAYTUR RAHMAH
di -

TEMPAT

Hal : Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian

Bersama ini memberikan keterangan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Shofiaytur Rahmah
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Jember
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
NIM : 083 143242
Judul Penelitian : Pengaruh Pembiayaan Arrum BPKB dan Gadai Emas Terhadap
Pendapatan Nasabah UMKM

Telah selesai melakukan penelitian di PT Pegadaian (Persero) Cabang Syariah A.Yani Jember
terhitung mulai tanggal 5 Desember 2018 sampai dengan 5 Januari 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

PT PEGADAIAN (Persero)
Cabang Syariah A. Yani Jember
Pemimpin Cabang


MUHAMMAD RASYIDI, S.E
NIK. P80386



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Teip. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136

Website : WWW.in-jember.ac.id - e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

Nomor : B-1469 /In.20/7.a/PP.00.9/ 10 /2018
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada:

Yth. Pimpinan PT Pegadaian (Persero) Syariah Cabang Jember
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Diberitahukan dengan hormat, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Shofiaytur Rahmah
NIM : 083143242
Semester : IX
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
No Telpn : 087874994886
Dosen Pembimbing : Nikmatul Masruroh, M.E.I
NIP : 19820922 200901 2 005
Judul Penelitian : Pengaruh Pembiayaan Ar-Rum BPKP terhadap
Pendapatan UMKM Nasabah pada PT Pegadaian
Syariah Cabang Jember

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Jember, 15 Oktober 2018

Wakil Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 19730830 199903 1 002

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2. LP2M IAIN Jember
3. Arsip



Pegadaian

Nomor : 301 /12.00759.06/2018
Lampiran : 1 (satu) berkas
Urgensi : S

Jember , 05 November 2018

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas/Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
di -
Jember

Hal : Ijin Pelaksanaan Penelitian

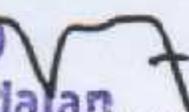
Dengan hormat

Sehubungan dengan surat saudara nomor : B-1469/In.20/7/PP.00.9/10/2018 tanggal 15 Oktober 2018 dan Proposal perihal seperti tersebut pada pokok surat yang di tujuan ke PT Pegadaian (Persero) Deputy Bisnis Jember, dengan ini diberitahukan hal-hal sebagai berikut :

1. Diberikan Ijin kepada Saudara Shofiyatur Rahmah NIM: 083143242 Program Jurusan Ekonomi Islam untuk melaksanakan Penelitian di PT. PEGADAIAN (Persero) Cabang Syariah A.Yani,
2. Praktek kerja lapangan (PKL)/Penelitian hanya dapat dilaksanakan maksimal 1 (satu) bulan, dan akan terhitung mulai tanggal 05 November 2018 sampai dengan tanggal 05 Desember 2018.
3. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian, kepada mahasiswa diwajibkan untuk melakukan transaksi produk yang memungkinkan dan dilampirkan pada surat pengajuan permohonan.
4. Selama melakukan kegiatan Penelitian, peserta wajib mematuhi peraturan/tata tertib yang berlaku di PT. Pegadaian (Persero).
5. Laporan hasil kegiatan PKL/Penelitian hanya digunakan untuk memenuhi syarat kurikulum, tidak untuk dipublikasikan atau untuk kepentingan lain dan dikirim 1 (satu) eksemplar ke Kantor Area Jember Jl. Syamanhudi No.47 Kaliwates - Jember
6. Seterima surat ini kepada yang bersangkutan agar segera menghadap Pemimpin Cabang dimana dilaksanakannya kegiatan PKL/Penelitian untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut.

Demikian untuk diketahui dan digunakan sebagaimana mestinya.

PT PEGADAIAN (Persero)
Deputy Bisnis Area Jember


Pegadaian
YOHANIS WULANG
NIK.P.80477

Tembusan :

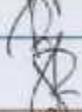
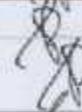
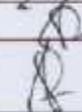
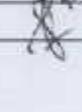
1. Pemimpin Cabang PT PEGADAIAN (Persero) Cabang Syariah A.Yani,
2. Siswa yang bersangkutan.

PT PEGADAIAN (PERSERO) -
JALAN SAMANHJDI NO.47
KALIWATES - JEMBER

TELP : 0331 - 487476
FAX : 0331 - 187476

KANTOR DEPUTY BIDANG BISNIS AREA JEMBER
www.pegadaian.co.id
deputybisnis.jember@pegadaian.co.id

JURNAL PENELITIAN

No	Hari/ Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1	Senin, 5 November 2018	Surat ijin penelitian masuk ke Pegadaian Syariah Cabang Jember	
2	Selasa, 6 November 2018	Menghadap bagian marketing SDM di Deputy untuk surat ijin ke Pegadaian Syariah Cabang Jember	
3	Jumat, 9 November 2018	Mendata nasabah yang melakukan transaksi pembiayaan Ar-Rum dan Gadai Emas di Pegadaian Syariah	
4	Senin, 12 November 2018	Menyebarkan Kuisisioner	
5	Selasa, 13 November 2018	Survey ke tempat Ibu Natun salah satu Nasaha PT Pegadaian Syariah di pasar Kepatihan	
6	Jumat, 16 November 2018	Menyebarkan kuisisioner	
7	Senin, 19 November 2018	Survey ke tempat Ibu Lis salah satu Nasaha PT Pegadaian Syariah di Jl. K.H Shiddiq	
8	Jumat, 23 November 2018	Wawancara dengan pimpinan cabang dan staf di PT Pegadaian Syariah	
9	Senin, 26 November 2018	Menyebarkan Kuisisioner	
10	Selasa, 27 November 2018	Menyebarkan Kuisisioner	
11	Rabu, 28 November 2018	Wawancara team mikro di PT Pegadaian Syariah	
12	Jumat, 30 November 2018	Survey ke tempat Mbak Sud salah satu Nasaha PT Pegadaian Syariah di Jl. Danau Toba	
13	Selasa, 4 Desember 2018	Wawancara dengan team analisis kredit	
14	Rabu, 5 Desember 2018	Menyebarkan kuisisioner	

Yang menyatakan

Pimpinan Cabang PT Pegadaian Syariah

Cabang Jember



Pegadaian
Syariah


Muhammad Rasyidi

KUESIONER PENELITIAN

A. Identitas Umum Responden No. Pertanyaan Kode

1. Kode responden :
2. Nama :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :
5. Umur : Tahun
6. Status :
 1. Belum Menikah
 2. Menikah
7. Pendidikan terakhir :
 1. Tamat SD/Sederajat
 2. Tamat SMP/Sederajat
 3. Tamat SMA/Sederajat
 4. Tamat D1/D2/D3
 5. Sarjana (S1)/ (S2)/ (S3)
8. Jenis Usaha :
 1. Usaha Mikro
 2. Usaha Kecil
 3. Usaha Menengah

IAIN JEMBER

Keterangan pilihan jawaban adalah sebagai berikut:

SS : Sangat setuju (5)

TS : Tidak Setuju (2)

S : Setuju (4)

STS : Sangat Tidak Setuju (1)

KS : Kurang Setuju (3)

Pernyataan untuk Variabel Pembiayaan ARRUM (X₁)

Kepercayaan

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Lembaga keuangan memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan					
2.	Mitra akan memnuhi kewajiban untuk mengembalikan dana sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan					
3.	Lembaga keuangan memberikan pembiayaan kepada mitra usaha sama dengan memberikan kepercayaan kepada pihak penerima pembiayaan					
4.	Pihak penerima pembiayaan akan dapat memenuhi kewajibannya					

Akad

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Kontrak perjanjian yang dilakukan antara lembaga keuangan dan pihak nasabah					
2.	Awal mulai berlakunya proses penahanan barang milik peminjam sebagai jaminan					
3.	Pemanfaatan hak guna tanpa disertai pemindahan kepemilikan					

Jangka Waktu

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Periode waktu yang diperlukan nasabah untuk membayar pembiayaan sesuai dengan kemampuan					
2.	Jika melebihi jangka waktu, jaminan akan dilelang					

Risiko

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1	Setiap dana yang disalurkan oleh Lembaga Keuangan selalu mengandung risiko tidak kembalinya dana					
2.	Terdapat risiko kerusakan atau kehilangan terhadap barang jaminan					

Balas Jasa

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1	Balas jasa atas penitipan barang untuk memperoleh pembiayaan					
2.	Nasabah membayar jumlah administrasi sesuai dengan jumlah pinjaman					

Gadai Emas (X₂)

Rahin

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Setiap nasabah adalah orang yang membutuhkan dana					
2.	Setiap nasabah adalah orang yang menggadaikan					

Marhun

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Setiap Emas bisa digadaikan					
2.	Setiap Emas ditaksir					
3.	Barang jaminan akan dilelang apabila melebihi batas waktu yang ditentukan					
4	Barang jaminan tersebut bisa dijual untuk menutupipinjaman					

Marhun Bih

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Pi njaman fluktuatif					
2.	Setiap nilai pinjaman memiliki balas jasa sesuai dengan besar pinjaman					
3.	Balas jasa sesuai dengan jumlah pinjaman					
4.	Administrasi menyesuaikan jumlah pinjaman					

Akad

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1	Kontrak perjanjian yang dilakukan antara lembaga keuangan dan pihak nasabah					
2	Awal mulai berlakunya proses penahanan barang milik peminjam sebagai jaminan					
3.	Pemanfaatan hak guna tanpa disertai pemindahan kepemilikan					

Pernyataan untuk Variabel Pendapatan Usaha (Y)

Laba/Profit

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1	Laba sebagai sisa pendapatan setelah biaya menjalankan bisnis					
2	Setiap nasabah mendapatkan laba					
3	Laba dibagi sesuai dengan prosentase balas jasa					
4	Laba yang diterima tetap					
5	Laba yang diterima berubah					
6	Biaya yang dikeluarkan tetap					
7	Biaya yang dikeluarkan tidak tetap					
8	Pendapatan yang diterima tetap					
9	Pendapatan yang diterima berubah					

Biaya/ Cost

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1	Biaya yang dikeluarkan lebih kecil dari pendapatan					
2.	Setiap usaha mengeluarkan biaya					
3.	Biaya yang dikeluarkan tetap					
4.	Biaya yang dikeluarkan tidak tetap					

Nilai Usaha

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1	Nilai usaha lebih besar daripada hutang					
2.	Nilai usaha bisa diprediksisetiap periode					
3	Pendapatan usaha lebih besar daripada biaya					
4	Strategi usaha diarahkan untuk mencapai keuntungan maksimum					

IAIN JEMBER

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau tidaknya indikator dari kuesioner atau angket dari masing-masing variabel. Pengujian validitas ini dilakukan dengan membandingkan r hitung dan r tabel. Nilai r hitung merupakan hasil korelasi jawaban responden pada masing-masing pernyataan disetiap variabel yang dianalisis dengan program *SPSS* dan dengan outputnya dapat dilihat pada kolom *Correct Item-To Correlation*, sedangkan untuk mendapatkan r tabel dilakukan dengan tabel r *product moment*, untuk hasilnya akan dibandingkan dengan nilai r tabel dengan rumus *degree of freedom* ($df=n-2$), maka akan didapat nilai $df=30-2$ yaitu 28 jadi ($df=28$). Berdasarkan kriteria dengan ketentuan df yang sudah didapat ($df=28$, dengan tingkat signifikan 5%) dan dengan melihat tabel r maka dapat disimpulkan bahwa nilai r tabel sebesar 0,3610.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas

No.	Indikator Variabel	Item	α	r hitung	r tabel	Status
1.	Kepercayaan	X1	0,05	0,643	0,3610	Valid
2.	Akad	X2	0,05	0,586	0,3610	Valid
3.	Jangka Waktu	X3	0,05	0,718	0,3610	Valid
4.	Risiko	X4	0,05	0,679	0,3610	Valid
5.	Balas Jasa	X5	0,05	0,465	0,3610	Valid
6.	Rahin	X6	0,05	0,564	0,3610	Valid
7.	Marhun	X7	0,05	0,847	0,3610	Valid
8.	Marhun Bih	X8	0,05	0,420	0,3610	Valid
9.	Akad	X9	0,05	0,586	0,3610	Valid
10.	Laba	Y1	0,05	0,570	0,3610	Valid
11.	Biaya	Y2	0,05	0,438	0,3610	Valid
12.	Nilai Usaha	Y3	0,05	0,796	0,3610	Valid

Sumber: Data diolah SPSS (terlampir)

Berdasarkan keterangan dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa uji validitas dikatakan valid apabila r_{hitung} untuk masing-masing pernyataan ternyata positif dan nilainya lebih besar dari r_{tabel} yakni sebesar 0,3610 sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan diatas adalah valid. Artinya:

- a) Pernyataan kepercayaan dengan r_{hitung} sebesar 0,643 yakni lebih besar dari r_{hitung} , jadi pernyataan pada variabel kepercayaan berarti valid.
- b) Pernyataan akad dengan r_{hitung} sebesar 0,586 yakni lebih besar dari r_{hitung} , jadi pernyataan pada variabel akad berarti valid.
- c) Pernyataan jangka waktu dengan r_{hitung} sebesar 0,718 yakni lebih besar dari r_{hitung} , jadi pernyataan pada variabel jangka waktu berarti valid.
- d) Pernyataan risiko dengan r_{hitung} sebesar 0,679 yakni lebih besar dari r_{hitung} , jadi pernyataan pada variabel risiko berarti valid.
- e) Pernyataan balas jasa dengan r_{hitung} sebesar 0,465 yakni lebih besar dari r_{hitung} , jadi pernyataan pada variabel balas jasa berarti valid.
- f) Pernyataan rahin dengan r_{hitung} sebesar 0,564 yakni lebih besar dari r_{hitung} , jadi pernyataan pada variabel rahin berarti valid.
- g) Pernyataan marhun dengan r_{hitung} sebesar 0,847 yakni lebih besar dari r_{hitung} , jadi pernyataan pada variabel marhun berarti valid.
- h) Pernyataan marhun bih dengan r_{hitung} sebesar 0,420 yakni lebih besar dari r_{hitung} , jadi pernyataan pada variabel marhun bih berarti valid.
- i) Pernyataan akad dengan r_{hitung} sebesar 0,586 yakni lebih besar dari r_{hitung} , jadi pernyataan pada variabel akad berarti valid.
- j) Pernyataan pendapatan UMKM yakni Y1, Y2, dan Y3 dengan r_{hitung} 0,570; 0,438, 0,796 yaitu lebih besar dari r_{hitung} , jadi pernyataan pada variabel pendapatan UMKM berarti valid.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas ini berkenaan dengan derajat dan stabilitas data atau temuan. Dalam penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel dapat dilakukan pada sampel yang mendekati jumlah populasi dan pengumpulan serta analisis data yang dilakukan dengan cara yang benar.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,731	4

Sumber: Data diolah SPSS (terlampir)

Berdasarkan keterangan di atas, variabel dikatakan reliabel apabila *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60. Dari tabel di atas nilai *Cronbach Alpha* menunjukkan nilai sebesar 0,731 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut reliabel. Artinya variabel pendapatan UMKM yaitu pembiayaan Ar-Rum dan Gadai Emas serta variabel pendaptan UMKM menunjukkan bahwa data tersebut reliabel.

A. Analisis dan Pengujian Hipotesis

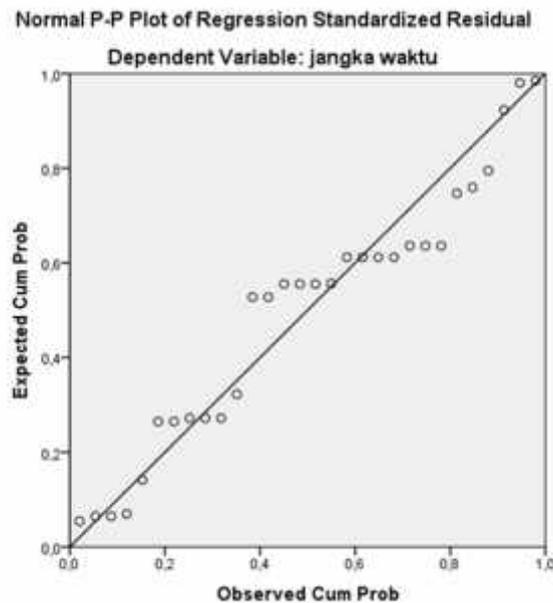
1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linier memiliki distribusi normal atau tidak. Jika residual data tidak terdistribusi normal maka dapat disimpulkan statistik tidak valid. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak condong ke kiri atau ke kanan. Salah satu cara

untuk mendeteksi apakah residual data terdistribusi normal atau tidak yakni dengan melihat grafik *normal probability plot*.

Gambar 3.9
Hasil Uji Normalitas Data



Sumber: Data diolah SPSS (terlampir)

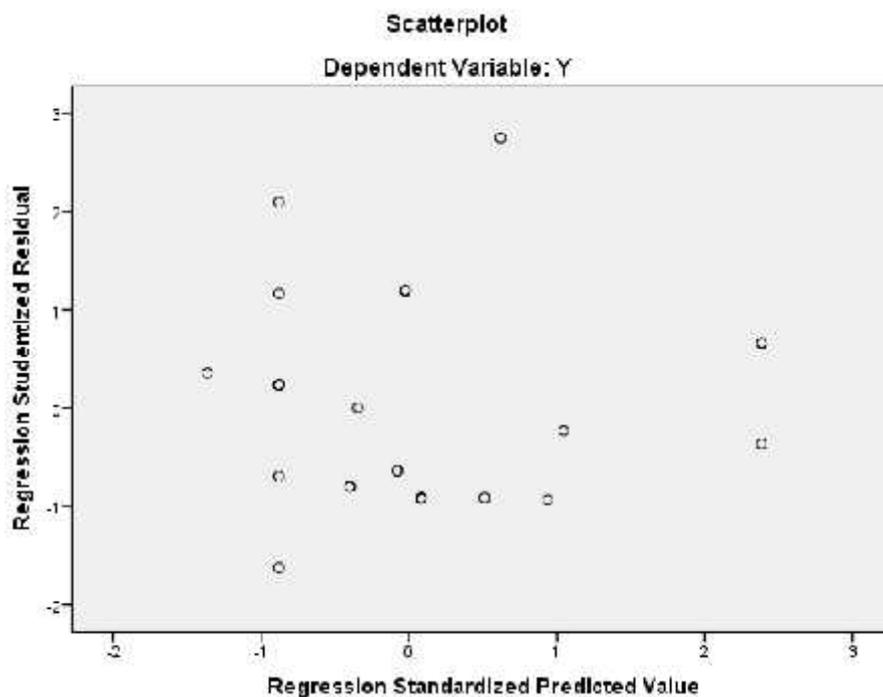
Berdasarkan hasil pengujian grafik *probability plot* menunjukkan bahwa titik-titik berada sejajar dan berdekatan dengan garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak digunakan untuk memprediksi pengaruh pembiayaan Ar-Rum dan gadai emas terhadap pendapatan UMKM..

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan lain. Salah satu cara untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas adalah melalui grafik *scatterplot*, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa

tidak terjadi problem heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS versi 20.

Gambar 3.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah SPSS (terlampir)

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa plotting titik-titik menyebar secara acak, tidak berkumpul pada satu tempat dan menyebar secara rata. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pendapatan UMKM.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ialah digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berikut adalah hasil

perhitungan regresi linier berganda antara kualitas pelayanan yaitu: pembiayaa Ar-Rum (X1), gadai emas (X2), terhadap jumlah pendapatan UMKM (Y) dengan bantuan SPSS 20:

Tabel 3.11
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,937	3,405		2,625	,014
X1	,998	,183	,439	5,465	,000
X2	1,123	,113	,796	9,909	,000
Y	,186	,093	,193	1,990	,049

Sumber: Data diolah SPSS (terlampir)

Dari hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa persamaan model regresi linier berganda adalah:

$$Y = 8,937 + 0,998 x_1 + 1,123 x_2 + e$$

Dari perhitungan SPSS di atas memberikan pengertian bahwa:

- Nilai konstanta (a) adalah 8,937. Ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai 0 maka nilai variabel terikat (Beta) sebesar 8,937.
- Pembiayaan Ar-Rum (X₁) terhadap Pendapatan UMKM (Y)

Nilai koefisien lokasi untuk variabel X₁ sebesar 0,998 dengan bertanda positif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan nilai lokasi maka variable pendapatan UMKM (Y) akan naik sebesar 0,998 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

- Gadai Emas (X₂) terhadap Pendapatan UMKM (Y)

Nilai koefisien lokasi untuk variabel X₂ sebesar 1,123 dengan bertanda positif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan nilai lokasi maka variable

pendapatan UMKM (Y) akan naik sebesar 1,123 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi *R Square* adalah 0,75; 0,50; 0,25 menunjukkan bahwa model kuat, sedang dan lemah. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai *R Square* pasti akan meningkat. Oleh karena itu sangat dianjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R Square* dalam mengevaluasi model regresi, dimana nilainya dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Jika dalam uji regresi didapat nilai *adjusted R Square* negatif, maka nilai tersebut dianggap nol. Koefisien determinasi tersebut ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* pada tabel berikut ini:

Tabel 3.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,909 ^a	,826	,813	1,110

a. Predictors: (Constant), nilai usaha, biaya

b. Dependent Variable: Y

Sumber :

Berdasarkan uji koefisien determinasi tabel di atas, nilai *Adjusted R Square* adalah 0.813, hal ini berarti bahwa pembiayaan Ar-Rum dan gadai emas berpengaruh terhadap kepuasan nasabah sebesar 81,3% dan sisanya 18,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi T (Uji t)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3.13
Hasil Uji t Kepuasan Nasabah
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,937	3,405		2,625	,014
X1	,998	,183	,439	5,465	,000
X2	1,123	,113	,796	9,909	,000
Y	,186	,093	,193	1,990	,049

Dari table di atas dapat dilihat hasil perhitungan bahwa hasil perhitungan nilai signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$), sehingga dikatakan signifikan

Hasil uji t diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji hipotesis 1 (H_1)

Dari tabel 3.13 terlihat bahwa Nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel pembiayaan Ar-Rum adalah sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi di bawah 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya dapat dikatakan bahwa variabel pembiayaan Ar-Rum berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

2) Uji hipotesis 2 (H_2)

Dari tabel 3.13 terlihat bahwa Nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel gadai emas adalah sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi di bawah 0,05, maka H_2 diterima dan H_0 ditolak. Artinya dapat dikatakan bahwa variabel

pembiayaan Ar-Rum berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

b. Uji Signifikansi F (Uji F)

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen ataukah tidak. Berikut adalah hasil uji F dengan menggunakan SPSS 20:

Tabel 3.10
Hasil Uji F Pendapatan UMKM

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	157,553	2	78,776	63,974	,000 ^b
	Residual	33,247	27	1,231		
	Total	190,800	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), nilai usaha, biaya

Sumber: data diolah

Berdasarkan uji F di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan ialah 0,000. Karena nilai signifikansi dibawah 0,05, maka H_3 diterima yang berbunyi ada pengaruh pembiayaan Ar-Rum dan gadai emas terhadap pendapatan UMKM di PT Pegadaian Syariah Cabang Jember. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan Ar-Rum dan gadai emas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Metode penelitian	Hipotesis	Rumusan Masalah
Pengaruh Pembiayaan AR-RUM BPKB dan Gadai Emas Terhadap Pendapatan UMKM Nasabah Pada PT. Pegadaian Syariah Cabang Jember	<ol style="list-style-type: none"> Pembiayaan Ar-Rum Gadai Emas Pendapatan UMKM 	<ol style="list-style-type: none"> Kepercayaan Akad Jangka Waktu Risiko Balas Jasa <ol style="list-style-type: none"> <i>Rahin</i> <i>Marhun</i> <i>Marhun Bih</i> <i>Akad</i> <ol style="list-style-type: none"> Laba / Profit Biaya / Cost Nilai Usaha 	<ol style="list-style-type: none"> Metode penelitian: kuantitatif Sumber Data Respoden Nasabah Ar-Rum BPKP dan Gadai Emas Analisis Data Menggunakan: regresi linier berganda. 	<ol style="list-style-type: none"> $H_1 =$ Diduga terdapat Pengaruh Pembiayaan Ar-Rum terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) $H_0 =$ Diduga tidak terdapat Pengaruh Pembiayaan Ar-Rum terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) $H_2 =$ Diduga terdapat Pengaruh Gadai Emas terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) $H_0 =$ Diduga tidak terdapat Pengaruh Gadai Emas terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) $H_3 =$ Diduga terdapat Pengaruh Pembiayaan Ar-Rum dan Gadai Emas terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) $H_0 =$ Diduga tidak terdapat Pengaruh Pembiayaan Ar-Rum dan Gadai Emas terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Pengaruh Pembiayaan Ar-Rum dan Gadai Emas terhadap Pendapatan UMKM Nasabah di PT. Pegadaian Syariah Cabang Jember? Seberapa Besar Pengaruh Pembiayaan Ar-Rum dan Gadai Emas terhadap Pendapatan UMKM Nasabah di PT. Pegadaian Syariah Cabang Jember?

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Natun (Penjual Kelapa)



Wawancara dengan Ibu Ika (Penjual Nasi)



Wawancara dengan Ibu Supiati
(Pemilik Tempe dua Putri)



Wawancara dengan Ibu Sud
(Pemilik Kos dan Laundry)

No.	Nama	L/P	Usia	Status	Pendidikan	Tipe Usaha
1	Bu Natun	2	3	2	2	1
2	Hermawan	1	2	2	3	3
3	Bu Supiati	2	2	2	3	3
4	Sudrani	2	3	2	3	1
5	Ika Sulistyowati	2	2	2	3	2
6	Ika Fitria N	2	2	2	5	2
7	Pindawati	2	3	2	3	1
8	Supiatun	2	3	2	1	1
9	Edi Santoso	1	2	2	4	3
10	Pak Rosi	1	2	2	3	3
11	Samsul Hadi	1	1	1	3	2
12	Cahaya	2	3	2	3	2
13	Khusna Yulinda	2	1	2	5	3
14	Kusuma Yuda	1	1	2	3	3
15	Abd. Hadi	1	3	2	5	1
16	Sucipto	1	2	2	3	3
17	Anang Syarifuddin	1	3	2	2	2
18	Agung Prasetyo	1	2	2	3	2
19	Faisal Muhdiyansah	1	1	1	5	3
20	Munawir Kholil	1	2	2	3	1
21	Aris Budianto	1	1	2	4	1
22	Roby Sugana	1	4	2	4	2
23	M. Ru'yat	1	4	2	5	3
24	Erwin P	1	2	2	4	3
25	Indrawan	1	3	2	3	2
26	Luluk Z	2	2	2	4	2
27	Ninik Tri	2	2	2	4	1
28	Qorini	2	2	2	2	3
29	Pujianto	1	3	2	5	1
30	Zubaedah	2	3	2	4	2

IAIN JEMBER

Uji distribusi regresi

1. Jenis Kelamin
Statistics

Jenis Kelamin

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		1,43
Median		1,00
Mode		1
Minimum		1
Maximum		2

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki laki	17	56,7	56,7	56,7
Valid Perempuan	13	43,3	43,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

2. Umur
Statistics

Umur

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		2,30
Median		2,00
Mode		2
Minimum		1
Maximum		4

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<25	5	16,7	16,7	16,7
26-35	13	43,3	43,3	60,0
Valid 36-55	10	33,3	33,3	93,3
>56	2	6,7	6,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

3. Status Statistics

Status

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		1,93
Median		2,00
Minimum		1
Maximum		2

Status

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Menikah	2	6,7	6,7
	Menikah	28	93,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0

4. Pendidikan Statistics

Pendidikan

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		3,47
Median		3,00
Minimum		1
Maximum		5

Pendidikan

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	1	3,3	3,3
	SMP	3	10,0	13,3
	SMA	13	43,3	56,7
	D1-D3	7	23,3	80,0
	S1	6	20,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0

5. Usaha
Statistics

Usaha

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		2,07
Median		2,00
Minimum		1
Maximum		3

Usaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mikro	9	30,0	30,0
	Kecil	10	33,3	63,3
	Menengah	11	36,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0

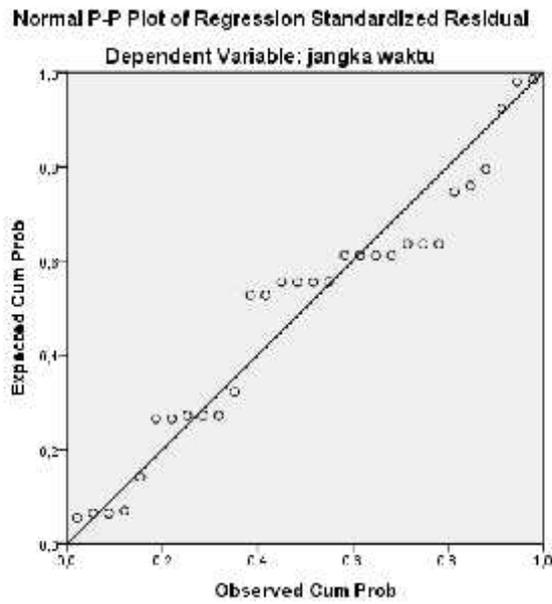
Uji Reabilitas

Reliability Statistics

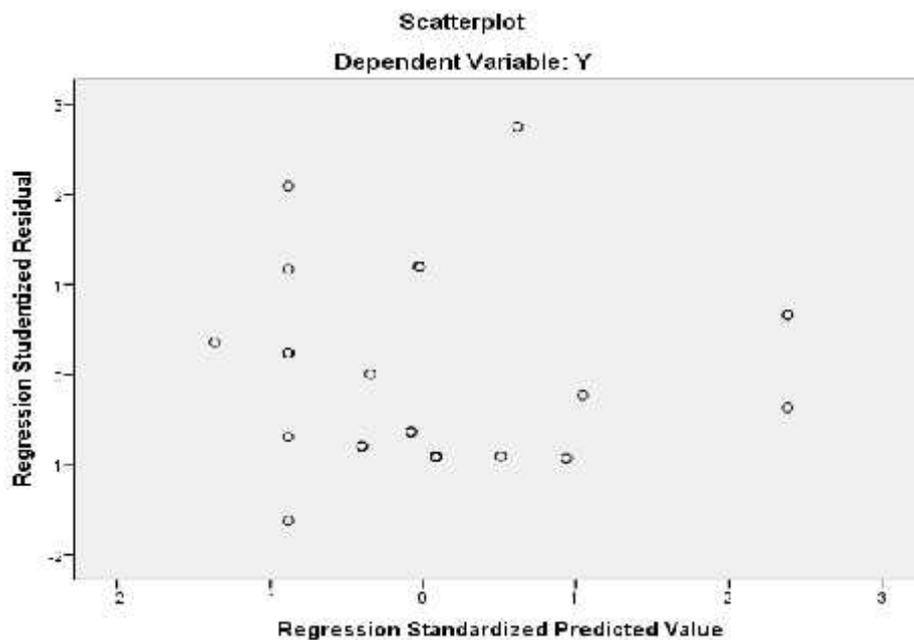
Cronbach's Alpha	N of Items
,731	15

IAIN JEMBER

Uji Normalitas Data



Uji Heteroskedastisitas



Uji Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,937	3,405		2,625	,014
	X1	,998	,183	,439	5,465	,000
	X2	1,123	,113	,796	9,909	,000
	Y	,186	,093	,193	1,990	,049

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,909 ^a	,826	,813	1,110

a. Predictors: (Constant), nilai usaha, biaya

b. Dependent Variable: Y

Uji t Kepuasan Nasabah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,937	3,405		2,625	,014
	X1	,998	,183	,439	5,465	,000
	X2	1,123	,113	,796	9,909	,000
	Y	,186	,093	,193	1,990	,049

Uji F Kepuasan Nasabah

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	157,553	2	78,776	63,974	,000 ^b
	Residual	33,247	27	1,231		
	Total	190,800	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), nilai produksi, biaya, laba



Tabel R
Dengan Signifikan 0,05

DF	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
1	0,9877	0,9969	0,9995	0,9999	10,000
2	0,9000	0,9500	0,9800	0,9900	0,9990
3	0,8054	0,8783	0,9343	0,9587	0,9911
4	0,7293	0,8114	0,8822	0,9172	0,9741
5	0,6694	0,7545	0,8329	0,8745	0,9509
6	0,6215	0,7067	0,7887	0,8343	0,9249
7	0,5822	0,6664	0,7498	0,7977	0,8983
8	0,5494	0,6319	0,7155	0,7646	0,8721
9	0,5214	0,6021	0,6851	0,7348	0,8470
10	0,4973	0,5760	0,6581	0,7079	0,8233
11	0,4762	0,5529	0,6339	0,6835	0,8010
12	0,4575	0,5324	0,6120	0,6614	0,7800
13	0,4409	0,5140	0,5923	0,6411	0,7604
14	0,4259	0,4973	0,5742	0,6226	0,7419
15	0,4124	0,4821	0,5577	0,6055	0,7247
16	0,4000	0,4683	0,5425	0,5897	0,7084
17	0,3887	0,4555	0,5285	0,5751	0,6932
18	0,3783	0,4438	0,5155	0,5614	0,6788
19	0,3687	0,4329	0,5034	0,5487	0,6652
20	0,3598	0,4227	0,4921	0,5368	0,6524
21	0,3515	0,4132	0,4815	0,5256	0,6402
22	0,3438	0,4044	0,4716	0,5151	0,6287
23	0,3365	0,3961	0,4622	0,5052	0,6178
24	0,3297	0,3882	0,4534	0,4958	0,6074
25	0,3233	0,3809	0,4451	0,4869	0,5974
26	0,3172	0,3739	0,4372	0,4785	0,5880
27	0,3115	0,3673	0,4297	0,4705	0,5790
28	0,3061	0,3610	0,4226	0,4629	0,5703
29	0,3009	0,3550	0,4158	0,4556	0,5620
30	0,2960	0,3494	0,4093	0,4487	0,5541

Tabel F
Dengan Signifikan 0,05

df2	df1						
	1	2	3	4	5	6	7
1	161	199	216	225	230	234	237
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33

Tabel T
Signifikan 0,05

df	0.5	0.2	0.1	0.05	0.02	0.01	0.002
1	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
2	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
3	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
4	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
5	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
6	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
7	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
8	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
9	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
10	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
11	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
12	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
13	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
14	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
15	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
16	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
17	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922
18	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
19	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
20	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819
21	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
22	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768
23	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
24	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725
25	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
26	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690
27	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674
28	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659
29	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646
30	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	3,375	3,633

BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

1. Nama : Shofiaytur Rahmah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat Tanggal Lahir : Jember, 15 Januari 1997
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Alamat : Jalan Ajisaka 124 Kranjangan Jember
7. No. HP/WA : 083852192318 / 081235244147
8. Email : shofiayturrahmah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Harapan Indah
2. MI : SDN Kranjangan 03
3. MTS : SMP Negeri 8 Jember
4. MA : SMA Negeri Pakusari
5. Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Jember

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus PASKRIBRA SMAN Pakusari 2011 – 2013
2. OSIS SMAN Pakusari 2012 – 2013
3. Anggota SATMENWA 876 IAIN JEMBER 2015 - 2018